

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PRAKTIKUM
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X IPS DI MAN
BLORA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh :

HILMI ZAINAL 'ARIFIN

NIM: (201190381)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023



LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hilmi Zainal 'Arifin
NIM : 201190381
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPS di MAN Blora Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA.
NIP. 197404181999031002

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Ponorogo



Dr. Kharisul Wahdani, S. Ag, M.Pd. I
NIP. 197206252003121002

i

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Hilmi Zainal 'Arifin
NIM : 201190381
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPS di MAN Blora Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 November 2023

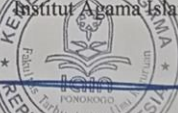
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 November 2023

Ponorogo, 15 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP : 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.
Penguji I : Kurnia Hidayati, M.Pd.
Penguji II : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

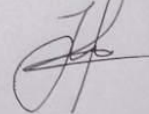
Nama : Hilmi Zainal 'Arifin
NIM : 201190381
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih
Kelas X IPS Di MAN Blora Tahun Pelajaran 2022/2023.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan dari saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Desember 2023

Penulis



Hilmi Zainal 'Arifin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilmi Zainal 'Arifin

NIM : 201190381

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Praktikum terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPS di MAN Blora Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Hilmi Zainal 'Arifin
NIM. 201190381

ABSTRAK

Hilmi, Zainal, 2023, *Pengaruh Metode Pembelajaran Praktikum terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri Blora Tahun Ajaran 2022/2023*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Metode Pembelajaran Praktikum.

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, kemampuan berpikir kritis menjadi suatu kemampuan yang harus ditingkatkan kepada siswa guna memahami materi pembelajaran terutamanya pelajaran Fikih. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu salah satunya adalah metode/model pembelajaran, metode pembelajaran praktikum salah satu metode pembelajaran yang tidak asing lagi bagi kita baik bagi pendidik maupun peserta didik, model/metode pembelajaran praktikum merupakan suatu pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam sebuah kegiatan praktikan atau melakukan percobaan secara langsung dengan mengalami sendiri sesuatu yang dialami.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode praktikum dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS di MAN Blora.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dengan metode pengumpulan data menggunakan angket/kueisoner. Adapun analisa data yang digunakan yaitu teknik analisa regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisa, diketahui bahwa metode pembelajaran praktikum berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini yang diperkuat dan didukung oleh hasil nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,001 < 0,05$ artinya metode pembelajaran praktikum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdapat adanya proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam suatu lingkup pembelajaran. Didalam proses pembelajaran terjadi suatu kegiatan yang melibatkan antara peserta didik dan pendidik atau guru itu sendiri yang berlangsung secara bersamaan, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru untuk tujuan yang lebih baik. Sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor atau komponen pendidikan, antara lain guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pendidikan agama dalam lingkup sekolah yang utamanya pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk memahami dan menyebarkan ajaran agama Islam, mengembangkan pola berpikir dalam memahami konsep, serta menjalin hubungan antara makna-makna yang terkandung di dalamnya, dan sebagai disiplin ilmu dan pengetahuan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional bertujuan meningkatkan pendidikan watak dan budi pekerti, serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹ Salah satu tujuan dalam pendidikan Fiqih adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan salah satu target utama dalam pendidikan, terutama dalam hal kemampuan berpikir siswa. Berpikir kritis merupakan salah satu faktor yang dijadikan tolak ukur dalam kesuksesan suatu pembelajaran.

Salah satu faktor dalam mencapai kesuksesan sebuah pembelajaran perlu adanya interaksi antara peserta didik dengan guru, interaksi yang terbentuk secara baik yang dimana adanya tanggapan atau beberapa pertanyaan mengenai materi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya dapat memahami secara mendasar akan tetapi siswa dapat memahami secara luas dan secara mendalam materi yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan kaitannya memahami secara luas dan mendalam pada siswa, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya penanaman atau peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa, berpikir kritis adalah bagian dari *Higher-Order thinking skill* (HOST) yang melibatkan pemahaman, analisis, klasifikasi, manipulasi, serta inovasi kreatif terhadap fakta dan konsep, bukan sekedar menghafal. Dengan demikian, siswa diharapkan untuk aktif berinteraksi dengan materi pembelajaran. Sehingga pada akhirnya siswa dapat memberikan argumen

¹ Buna'i, *Perencanaan dan Startegi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing), 248.

atau pendapatnya dengan menggunakan alasan-alasan yang logis dan ilmiah.²

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan individu untuk mengevaluasi perbedaan antaran kenyataan dan kebenaran dengan mengacu pada standar ideal, serta mampu menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan langkah-langkah untuk memecahkan masalah. Selain itu, kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam masyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Menurut Robert Ennis dalam *Alee Fisher* berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan informasi dengan logis dan merenungkan apa yang seharusnya dipercayai atau dilakukan. Ini dapat diuraikan sebagai kemampuan individu untuk belajar dengan menggunakan pikiran intelektualnya. Selama berpikir, muncul berbagai alternatif dan solusi untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, sehingga individu dapat membuat keputusan yang tepat. Proses ini merupakan salah satu aspek penting dari berpikir kritis.³

Sebagai seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir. Kewajiban tersebut harus dilakukan karena

² Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Indramayu CV. Adanu Abimata, 2020).

³ Reza Rachmatullah, *Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarga Negara siswa Kelas V Sekolah Dasar*, jurnal pendidikan dasar, vol. 6, no.2

pendidik dan siswa hidup dalam kondisi yang menghargai nalar dan berpikir kritis. Dalam hal ini, guru berkewajiban membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendukung berjalannya suatu pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, saat ini siswa kelas X IPS di MAN Blora belum mencapai kondisi ideal dalam pembelajaran secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti masih banyak menemukan siswa yang pasif dalam pembelajaran, dimana siswa yang bertanya hanya sedikit dibandingkan dengan jumlah peserta didik dalam kelas yang tergolong banyak serta masih ditemukan siswa lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, bahkan tidak sedikitnya siswa yang asik bermain dan bercanda ataupun ngobrol dengan teman sebangku sehingga, masih ditemukannya ketimpangan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Fikih yang terdapat di lapangan, didapatkan informasi bahwsanya masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ketika diadakanya ulangan harian maupun ulangan semesteran, sehingga guru pengampu mata pelajaran Fikih masih harus melakukan remidian terhadap siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis serta nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS di MAN Blora antara lain adalah; (1) Penggunaan strategi pembelajaran yang terbatas sehingga peserta didik cepat merasa jenuh (2) Pembelajaran cenderung monoton (3) Peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran (4) peserta didik jarang diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sehingga siswa cenderung pasif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran praktikum atau praktek sebagai salah satu alternatif solusi, model atau metode pembelajaran praktikum merupakan suatu pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam sebuah kegiatan praktikan atau melakukan percobaan secara langsung dengan mengalami sendiri sesuatu yang dialami. Sehingga dengan adanya metode praktikum diharapkan dapat menanggulangi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran, terutama permasalahan dalam pemahaman siswa yang akan dapat mempengaruhi proses kognitif siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan menurunnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode pembelajaran praktikum memiliki keunggulan yang khas dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, yaitu praktikan dapat langsung mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam pelaksanaan praktikum. Ini menggalakkan partisipasi praktikan, baik secara individu

maupun kelompok belajar, untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui prinsip-prinsip praktikum belajar menerapkan prosedur kerja.⁴ Sehingga model pembelajaran ini memberikan keuntungan terhadap siswa dan guru, dimana siswa tidak hanya mengerti secara teori mendasar saja akan tetapi siswa dapat memahami secara mendalam, sehingga akan menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk kepada peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, kita dapat mengidentifikasi berbagai bentuk masalah sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Pembelajaran cenderung searah.
3. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Peserta didik tidak diberikan kesempatan bertanya dan cenderung pasif.
5. Kurangnya interaksi tanya jawab antara guru dengan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MAN Blora sebagian besar masih menerapkan model pembelajaran ceramah yang dimana model pembelajaran ini dirasa kurang bervariasi, sehingga proses pembelajaran lebih cenderung pasif yang menjadikan siswa tidak aktif dalam pembelajaran, cepat merasa jenuh dan tidak adanya kesempatan siswa

⁴ Tim Praktikum Departemen Teknik Kimia, *Panduan Praktikum Dasar-Dasar Proses* (UGM PERS, 2021).

untuk bertanya mengenai materi pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dan berdampak pada menurunnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan metode pembelajaran praktikum pada mata pelajaran Fiqih di kelas X IPS di MAN Blora. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan dalam tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan melalui metode pembelajaran praktikum dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka fokus permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS di MAN Blora ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS di MAN Blora.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menyumbangkan tambahan pengetahuan dan pemikiran peneliti dalam bentuk teori terkait pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fikih, dengan kontribusi khusus pada domain pendidik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi peserta didik MAN Blora

- a. Dalam mengikuti proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Fikih.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode belajar praktikum, sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori saja, akan tetapi siswa dapat mempraktekannya secara langsung dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

3. Bagi guru MAN Blora

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang interaktif.
- b. Menyediakan evaluasi terhadap pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran.

- c. Memperkaya pengalaman guru dengan berbagai variasi dalam strategi pembelajaran.
4. Bagi pihak Madrasah Aliyah Negeri Blora
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Fikih di kelas X IPS di MAN Blora.
 5. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam penerapan ilmu selama studi di perguruan tinggi, sehingga dapat menjadi bekal dalam mengembangkan potensi diri sebagai seorang pendidik yang professional.

G. Sitematika Pembahasan

Sitematika/struktur pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami konten laporan ini. Laporan penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu:

Bab I, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang telaah hasil penelitian sebelumnya/terdahulu, landasan teori metode pembelajaran praktikum, berpikir kritis, dan pembelajaran Fikih, serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III, menjelaskan metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, memaparkan hasil penelitian dan analisisnya, termasuk deskripsi statistik, inferensi statistik, dan pembahasan.

Bab V, merupakan bagian yang berisi penutup yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Metode Praktikum

a. Pengertian

Praktikum merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk menjelaskan konsep dengan cara langsung melibatkan peserta didik dalam berinteraksi dengan alat, bahan, atau fenomena alam. Melalui praktikum, keterampilan intelektual peserta didik ditingkatkan melalui observasi dan pencarian informasi yang komperhensif dan selektif, yang mendukung proses pemecahan masalah. Praktikum juga berfungsi sebagai latihan memecahkan masalah, menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi tertentu, merancang eksperimen, menginterpretasi data, dan membentuk sikap ilmiah.

Metode pembelajaran praktikum merupakan suatu pendekatan dalam penyampaian materi pelajaran, dimana siswa terlibat dalam percobaan yang memungkinkan mereka untuk mengalami dan menguji sendiri konsep yang dipelajari. Dengan kata lain, metode ini memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka melalui penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia. Selain itu pembelajaran praktikum juga bertujuan untuk; 1) mengembangkan dan mempelajari

keterampilan dan teknik yang relevan dengan tuntutan profesi, 2) memahami proses penelitian atau penemuan ilmiah. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara memberikan arahan, aba-aba, dan petunjuk kepada para peserta didik untuk melakukan kegiatan praktik dengan menggunakan peralatan tertentu di laboratorium ataupun di tempat-tempat lain yang dapat menunjang kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum ini memerlukan alat-alat tertentu yang sesuai dengan kegiatan praktikum apa yang ingin dilakukan, dalam hal ini guru atau pendidik melatih keterampilan setiap peserta didik dalam menggunakan alat-alat yang telah diberikan kepadanya.⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa ada empat alasan tentang pentingnya pembelajaran praktikum: a) Pembelajaran praktikum membangkitkan motivasi belajar, sehingga peserta didik yang termotivasi belajar akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu. b) Pembelajaran praktikum mengembangkan keterampilan dasar melalui praktikum. Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan memahami konsep dengan melatih kemampuan mereka, mengobservasi dengan cermat, mengukur secara akurat, menggunakan dan menangani alat secara aman merancang dan melakukannya. c) Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Hal ini karena dalam proses pembelajaran praktikum tidak hanya sekedar keterlibatan peserta didik saja, akan tetapi yang peran langsung dari

⁵ Zainal Aqib, Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen Dan Mahasiswa* (Yogyakarta: PUSTAKA REFERENSI, 2022).

peserta didik dalam identifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis serta membuat laporan. d) Praktikum dapat menunjang materi pelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran praktikum memberikan peluang kepada peserta didik untuk menemukan dan membuktikan teori secara langsung. sehingga, pembelajaran praktikum dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.⁶ Berbicara mengenai keefektifitasan suatu metode pembelajaran yang kita ketahui tentu banyak sedikit kita juga mengetahui kelebihan dan kekurangan dari suatu metode yang diterapkan, berikut kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran praktikum.

Kelebihan dan kekurangan metode praktikum dalam pembelajaran, menurut Sagala dapat diuraikan sebagai berikut :⁷

Kelebihan Metode Praktikum:

- a. Mendorong siswa untuk memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kebenaran atau kesimpulan berdasarkan pengalaman praktikum pribadi, daripada hanya menerima penjelasan dari guru atau buku.
- b. Membangun motivasi siswa untuk menjalankan eksplorasi dalam bidang sains dan teknologi.

⁶ Yeni Suryaningsih, "Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalm Materi Biologi," Jurnal Bio Educatio, Volume 2, Nomor 2, 2017, 49-57.

⁷ Rita Zahara, Agus Wahyuni, Elmi Mahzum, "Perbandingan Pembelajaran Metode Praktikum Berbasis Keterampilan Proses Dan Metode Praktikum Biasa Terhadap Prestasi Belajar Siswa," Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. Vol. 2 No.1 (Januari 2017), 170-174.

- c. Menumbuhkan sikap-sikap ilmiah seperti bekerjasama, bersikap jujur, terbuka, kritis dan toleransi.
- d. Mendorong siswa belajar melalui pengalaman langsung atau observasi proses dan kejadian.
- e. Memperkaya pengalaman siswa dengan pengamatan objektif dan realistis.
- f. Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.
- g. Hasil belajar akan bertahan lama dan terjadi proses internalisasi.

Kekurangan:

- a. Memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan murah.
- b. Setiap praktikum tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena terdapat faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan.
- c. Dalam kehidupan sehari-hari tidak semua hal dapat dijadikan materi praktikum.
- d. Sangat menuntut penguasaan perkembangan materi, fasilitas peralatan dan bahan.

b. Prosedur dan Pelaksanaan Metode Pembelajaran Praktikum

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik/guru sangat berperan penting dalam menunjang berjalannya suatu pembelajaran baik bagaimana cara guru menyampaikan materi yang baik, memberikan

contoh yang benar, maupun pelaksanaan metode yang benar guna menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

Adapun prosedur dalam pelaksanaan metode pembelajaran praktikum sebagai berikut:

1) Penyampaian Tujuan

Langkah pertama dalam pembelajaran praktikum ini adalah dengan merumuskan dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar praktikum. Tujuan harus dirumuskan secara prasional sehingga tujuan belajar peserta didik dapat diuku, dalam arti lain seberapa jauh tujuan pembelajaran dan pemahaman dari materi yang diajarkan telah dicapai.

Tujuan pembelajaran harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Tujuan pembelajaran menyatakan sesuatu tentang siswa.
- b) Tujuan pembelajaran berbicara masalah (menggambarkan tentang) untuk kerja dari siswa.
- c) Tujuan pembelajaran pada hakikatnya menjelaskan suatu hasil bukan suatu proses. Tujuan pembelajaran hanya menggambarkan apa yang diharapkan untuk dikuasai oleh siswa pada akhir pembelajaran.
- d) Tujuan pembelajaran menjelaskan mengenai kemampuan siswa.

- e) Tujuan pembelajaran ini menggambarkan dalam kondisi atau keadaan bagaimana siswa mendemostrasikan untuk kerjanya.
- f) Tujuan pembelajaran ini disampaikan sebagai dasar patokan bagi para peserta didik untuk nantinya dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran praktikum secara baik dan benar.

2) Penjelasan materi pembelajaran praktikum

Materi pendukung pembelajaran praktikum dengan metode ceramah. Sebagai penunjang agar metode ceramah ini lebih bermakna dan menarik perhatian siswa, beberapa materi pembelajaran praktik dapat disajikan melalui media audio visual.

3) Pendemostrasian cara kerja

Menunjukkan cara kerja yang benar kepada siswa dengan menggunakan bantuan alat peraga. Pada tahap ini guru yang menyampaikan materi praktikum harus mampu menyampaikan peragaan yang menarik dan jelas sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah kerja dan tahu apa yang harus dilakukan.

4) Latihan (praktik simulasi)

Ketuntasan dari beberapa tujuan keterampilan memerlukan latihan. Menurut Bulter praktik yang dilakukan secara keberlanjutan akan menghasilkan kesempurnaan keterampilan motorik. Siswa melakukan praktikum dari tugas yang diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan mendemostrasikan keterampilan. Kegiatan praktik ini memungkinkan siswa untuk lebih efektif dalam mengikuti

pembelajaran. Guna mengoptimalkan proses pembelajaran dalam tahap praktikum diantaranya, yaitu : (1) persiapan praktikum, (2) pelaksanaan praktikum.⁸

c. Pelaksanaan Praktikum dalam Pembelajaran Fikih

Praktikum dalam pembelajaran Fikih adalah suatu upaya sadar yang dilaksanakan peserta didik untuk mengalami atau mengamalkan secara langsung objek pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan tentang ketentuan syara' Islam yang berdasarkan rincian dari dalil-dalil Al-Qur'an dan sunnahnya, untuk dijadikan pedoman umat muslim kedalam kehidupannya sehari-hari agar menjadi manusia yang lebih baik.⁹ Dalam penggunaan buku Fikih yang diperuntukan bagi guru juga telah diberikan pedoman mengenai diadakanya praktikum/praktik dalam pembelajaran Fikih, hal ini sesuai dengan yang tertera dalam petunjuk penggunaan buku Fikih untuk guru pada poin ke 7 bagian f yaitu, praktik, aktivitas yang harus dilakukan para siswa dalam rangka mengembangkan kecerdasan psikomotorik dan memperkuat pemahaman terkait materi inti.¹⁰

d. Standar Pelaksanaan Praktikum dalam Pembelajaran Fikih

Metode pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan sebagai penerapan bahan atau pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang telah mereka pelajari sebelumnya

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 118.

⁹ Faizatur Rohmah, *Strategi Guru dalam Praktikum Pembelajaran Fikih dengan Media Daring* (Surabaya, Uinsa.ac.id, 2022), 38.

¹⁰ Nurdin Syafei, *Buku Guru Fikih* (Jakarta, Kementrian Agama, 2016), 7.

untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan makna dari pembelajaran praktikum.

Dengan kerja praktik, lingkungan pembelajaran praktikum disesuaikan dengan tujuan, yaitu agar siswa dapat terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang terencana dan dapat berinteraksi dengan peralatan untuk mengobservasi serta memahami fenomena.¹¹

Agar pelaksanaan metode pembelajaran praktikum berjalan dengan baik sesuai harapan, beberapa yang perlu diperhatikan dalam praktikum pembelajaran Fikih berikut ini:

1) Persiapan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran praktikum perlu adanya persiapan antara lain:

- a) Penetapan tujuan pembelajaran praktikum.
- b) Mempersiapkan alat dan bahan yang disesuaikan dengan baik.
- c) Menyesuaikan dengan jumlah alat yang ada dengan jumlah siswa serta kapasitas tepat.
- d) Memperhatikan reiko keamanan.
- e) Mempersiapkan tata tertib untuk kelancaran dan menjaga peralatan dan bahan yang digunakan.
- f) Membuat petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran praktikum berlangsung secara sistematis.

¹¹ Djamarah Zain, *Strategi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 46.

2) Pelaksanaan

- a) Sebelum pelaksanaan pembelajaran praktikum, perlu adanya diskusi siswa dengan guru mengenai persiapan pembelajaran praktikum.
- b) Selama proses pembelajaran praktikum sedang berlangsung, guru perlu mendekati siswa untuk selalu mengawasi setiap langkah, menerima pertanyaan yang diajukan siswa dan memberikan dorongan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga praktikum terlaksana dengan baik.
- c) Selama praktikum guru senantiasa memperhatikan situasi secara keseluruhan.

3) Tindak lanjut

Setelah pelaksanaan praktikum selesai, kegiatan selanjutnya yaitu:

- a) Meminta siswa membuat laporan untuk diperiksa.
- b) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran praktikum.¹²

e. Tujuan Pembelajaran Praktikum

Tujuan pembelajaran praktikum menurut Daryanto adalah

- 1) Mengembangkan kualifikasi kunci peserta didik mencakup aspek kemampuan pribadi, seperti fleksibilitas, tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan untuk belajar, serta kemampuan sosial,

¹² Faizatur Rohmah, *Strategi Guru dalam Praktikum Pembelajaran Fikih dengan Media Daring* (Surabaya, Uinsa.ac.id, 2022), 42.

seperti kemampuan berkerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.

- 2) Pengembangan kompetensi peserta didik mencakup kompetensi kejuruan, yang terdiri keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan bidang kejuruan yang menjadikan tujuan pembelajaran praktik; kompetensi metode, yang mencakup kemampuan transfer pengetahuan dan kemandirian dalam proses belajar; dan kompetensi sosial, yang melibatkan kemampuan berkolaborasi dalam kelompok.¹³

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian

Berpikir adalah aktifitas yang melibatkan proses kognitif seseorang dalam mengolah berbagai informasi yang diterimanya untuk kemudian membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis juga dapat diartikan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting karena dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menghadapi persoalan dimasa yang akan datang bukan hanya dalam pembelajaran kelas.¹⁴

Menurut Facione, ada enam indikator kemampuan berpikir kritis yang terlibat dalam berpikir kritis, indikator tersebut antara lain;

¹³ Galih Wiguna, Wahid Munawar, Sunarto H. Untung, "Metode Praktik Pada Pembelajaran Vokasional Otomotif Bagi Peserta Didik Difabel," jurnal of mechanical engineering education, vol.1, No.2,(Desember 2014).

¹⁴ Danty Kusmianty, Bayu Widiyanto, Mobinta Kusuma, "Efektivitas Model Pembelajaran Sets Metode Praktikum Pada Materi Pemanasan Global Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," Cakrawala, jurnal pendidikan, V.14,No 1/2020.

interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, dan self regulation.

Berikut penjabaran dari beberapa poin indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione:¹⁵

- 1) *Interpretation* adalah kemampuan dapat memahami dan mengekspresikan makna/arti dari permasalahan.
- 2) *Analysis* adalah kemampuan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pertanyaan, pertanyaan, deskripsi, konsep, atau yang lainnya.
- 3) *Evaluation* adalah kemampuan dalam mengakses kredibilitas pertanyaan serta dapat mengakses menggunakan logika yang dihubungkan dengan pertanyaan, deskripsi, pernyataan, dan konsep.
- 4) *Inference* adalah kemampuan mengidentifikasi dan memperoleh unsur- unsur yang dibutuhkan seseorang dalam menarik sebuah kesimpulan.
- 5) *Explanation* adalah kemampuan dalam menetapkan dan memberikan alasan dengan logis sesuai hasil yang didapat.
- 6) *Self regulation* adalah kemampuan dalam mengontrol aktifitas berpikir seseorang, unsur-unsur yang diaplikasikan dalam menyelesaikan suatu masalah, khususnya pada penerapan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi.

¹⁵ Meila Hayudiyani, Muchamad Arif, "Identifikasi Kemampuan Berpikirkritis Siswa Kelas X TKJ Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Jenis Kelamin Siswa di SMKN 1 Kamal," Jurnal ilmiah edutic /vol.4, No 1.

b. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis

Adapun tujuan dari berpikir kritis, dalam berpikir kritis menurut Sapriya tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pemikiran atau pertimbangan yang berlandaskan pada pendapat yang diajukan, yang dimana pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan. Kemampuan berpikir kritis juga dapat mendorong siswa untuk memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.¹⁶

Menurut Costa, tujuan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah:

- 1) Meningkatkan pengembangan kemampuan individu secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, emosional, filosofis, etika, dan intelektual.
- 2) Menyiapkan siswa untuk mengatasi kebutuhan ekonomi secara mandiri dan siap menghadapi dunia kerja. Ini juga mencakup mengajarkan siswa bagaimana mendapatkan dan menciptakan kebutuhan mereka sendiri serta menjadi pelayan yang diinginkan. Selain itu, ini juga melibatkan pengaturan sumber daya individu dengan efisiensi.
- 3) Menekankan tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, yang

¹⁶ Aep Kusnawan, Syamsul Bahri, *Bimbingan dan Penyuluhan Anti Korupsi : Dari Berpikir Kritis terhadap Korupsi Hingga Studi Kasus* (INDRA PUBLIHER, 2021), 20.

mencakup menciptakan lingkungan yang mendukung kelangsungan hidup manusia dan memanfaatkannya secara efektif untuk menciptakan komunitas yang lebih sejahtera.

Selain tujuan, berpikir kritis juga memiliki manfaat sebagai berikut:¹⁷

1. Memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif.
2. Mudah memahami sudut pandang orang lain.
3. Menjadi rekan kerja yang baik.
4. Menjadikan serta membentuk kepribadian yang lebih mandiri.
5. Lebih banyak menemukan peluang baru.
6. Meminimalisir kesalahan dalam berpresepsi maupun berpendapat
7. Meningkatkan berpikir secara rasional.

3. Pelajaran Fikih

a. Pengertian

Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian informasi berupa materi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik (guru) untuk mengupayakan yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹⁸

Menurut bahasa “fiqh” berasal dari kata fagihayafgahu-Fikihan yang berarti mengerti atau paham berarti juga paham yang mendalam. Konsep Fikih adalah hukum yang bersumber dari syari'at islam yang berkaitan dengan penghambaan diri kepada Allah Swt. Jadi Fikih adalah

¹⁷ Ibid, Hal 22.

¹⁸ Ahmad Zaid Syahputra,Dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontenporer* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 2.

ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunah, mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas.¹⁹

Dari dua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan pada pembelajaran Fiqih ibadah yang berkaitan dengan hukum, terutama hukum dalam agama Islam. Ini terkait dengan pengenalan dan pemahaman dasar-dasar agama serta pemahaman yang mendalam tentang Islam, termasuk pelaksanaan rukun Islam seperti tata cara dan ketentuan taharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji, serta regulasi seputar makanan, minuman, khitan, gurban, dan prosedur jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran Fiqih merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberi siswa pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip hukum Islam dengan rinci dan menyeluruh.

Mata pelajaran Fiqih di madrasah memiliki ciri khas yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Ini karena pelajaran ini memiliki tanggung jawab untuk memberikan motivasi dan kompensasi kepada siswa agar mereka menjadi individu yang memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdoh dan muamalah, serta dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini memiliki materi

¹⁹ Yulita Futria Ningsih, Dkk, *Fiqih Ibadah* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 1/2021).

yang khusus dan mencakup ruang lingkup yang sangat luas, yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas. Penerapan hukum Islam dalam mata pelajaran Fiqih harus sesuai dengan praktik yang berlaku dalam masyarakat.²⁰

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah mencakup:

- 1) Prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam.
- 2) Hukum Islam dan perundang-undangan mengenai zakat, haji, dan tata cara pengelolaannya.
- 3) Hikmah dari pelaksanaan kurban dan aqiqah.
- 4) Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.
- 5) Kepemilikan dan konsep perekonomian dalam Islam beserta hikmahnya.
- 6) Hukum Islam mengenai pelepasan dan perubahan harta serta hikmahnya.
- 7) Hukum Islam tentang wakalah (perwakilan) dan perdamaian beserta hikmahnya.
- 8) Hukum Islam tentang daman (jaminan) dan kafalah (penjaminan) beserta hikmahnya.
- 9) Riba, bank, dan asuransi dalam konteks Islam.

²⁰ Nur Rafi'ah Hafizah, Satria Wiguna, *Fiqih Pada Madrasah dalam Pendekatan Teori dan Praktek* (STAI-JM Prees).

- 10) Ketentuan Islam mengenai jinaayah (pelanggaran hukum), Hudud (hukuman hudud), dan hikmahnya.
- 11) Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya.
- 12) Hukum Islam mengenai keluarga dan waris.
- 13) Ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah (pemerintahan syariah).
- 14) Sumber hukum Islam dan hukum taklifi (hukum syar'i).
- 15) Dasar-dasar istinbath (penyelidikan) dalam Fikih Islam.
- 16) Kaidah-kaidah usul Fikih dan penerapannya.

Mata pelajaran Fikih, sebagai bagian dari kurikulum agama di madrasah, memiliki karakteristik yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Selain memiliki ciri khusus, materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini juga mencakup ruang lingkup yang sangat luas, yang tidak terbatas pada lingkungan kelas. Penerapan hukum Islam dalam mata pelajaran Fikih juga harus sesuai dengan praktik yang berlaku dalam masyarakat. Kurikulum Madrasah (Standar Kompetensi) yang disusun oleh Departemen Agama menjelaskan bahwa mata pelajaran Fikih di madrasah memiliki fungsi-fungsi berikut:

1. Membentuk kesadaran dan menanamkan nilai-nilai ibadah kepada Allah Swt. pada peserta didik.
2. Menjadi panduan untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

3. Mendorong peserta didik untuk menjalankan hukum Islam dengan ikhlas dan mematuhi peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
4. Membangun mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui praktik ibadah dan muamalah.
5. Membantu peserta didik mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan serta kelemahan dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
6. Memberikan bekal kepada peserta didik untuk lebih mendalami hukum Islam pada tahapan pendidikan selanjutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam tiga aspek hubungan: hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.²¹

c. Tujuan Pembelajaran Fikih

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

²¹ Nur Rafi'a Hafiza, Satria Wiguna, *Fikih Pada Madrasah dalam Pendekatan Teori Dan Praktek* (Stai-Jm prees), 3-4.

demokratis dan bertanggung jawab. Dalam Pembelajaran Fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang benman dan bertagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. ²²

Tujuan dari pembelajaran Fiqih sendiri adalah menerapkan aturan aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Hakikat belajar adalah suatu proses usaha dilakukan secara sadar dan terusmenerus mulai bermacam-macam aktivitas dan pengalaman memperoleh pengetahuan baru menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Ciri-ciri belajar adanya perubahan tingkah laku baik psikomotorik, kognitif, dan afektif. Hakikat pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hakikat pembelajaran dan belajar Fiqih adalah proses belajar untuk meningkatkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Tujuan pembelajaran Fiqih adalah menerapkan aturan-aturan dan hukum syari'ah. ²³

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari telaah Pustaka yang dilakukan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang diteliti antara lain:

²² Ahmad Zaid Syahputra, Dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontenporer* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya), 3.

²³ Alwy Ikhrum, dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 13.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurjumriati : "Penerapan Metode Praktikum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Rahmatullah Al-Hasanah NW Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020". Peneliti berharap dari penelitian ini adanya sebuah perubahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan metode pembelajaran praktikum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Rahmatullah Al-Hasanah NW Kekait Lombok Barat. Penelitian ini juga memamparkan peningkatan hasil belajar siswa, yang dipengaruhi oleh adanya penerapan metode pembelajaran praktikum pada mata pelajaran Fiqih di MA Rahmatullah Al-Hasanah NW Kekait Lombok Barat. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diterapkannya metode pembelajaran praktikum, yang dimana sebelum diterapkannya metode praktikum masih banyak siswa yang belum tuntas, mendapatkan nilai ≥ 75 yaitu, sebanyak 12 siswa dari 22 siswa, dan setelah adanya penerapan metode pembelajaran praktikum terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan banyak siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa.²⁴

Persamaan dari penelitian Nurjumriati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan

²⁴ Nurjumriati, "Penerapan Metode Praktikum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ma Rahmatullah Al-Hasanah Nw Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), 60.

metode pembelajaran praktikum pada mata pelajaran Fiqih. Adapun perbedaan dari penelitian Nurjumriati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian Nurjumriati lebih memfokuskan pada Penerapan Metode Praktikum dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardu Melalui Metode Praktikum Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Attaqwa 10 Bekasi Utara” . pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran praktikum dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat fardu pada siswa kelas VII MTs Attaqwa 10 Bekasi utara

Hasil dari penelitian Darmawati adalah penerapan metode praktikum dapat meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan shalat fardu pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs. Attaqwa 10 Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 49.0% dengan kategori “kurang mampu” karena 48.0% berada pada rentang di bawah 54%. Pada siklus I kemampuan siswa tergolong “mampu” karena 61 % berada pada rentang 55-80%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa meningkat menjadi 90% dengan

kategori “sangat mampu”, karena siswa berada pada rentang 80-100%. Artinya kemampuan siswa kelas VII MTs. Attaqwa 10 Kaliabang Tengah Bekasi Utara dalam melaksanakan shalat fardu telah mencapai di atas 80 %.²⁵

Persamaan dari penelitian Darmawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode pembelajaran praktikum dalam pembelajaran Fiqih. Adapun perbedaan dari penelitian Darmawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat fardu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eliya Afifah, Siti Nursyamsiyah, dan Hairul Huda dengan judul “Kemampuan Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs Baitul Arqom” dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan penulis supaya dapat meneliti secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs Baitul Arqom.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliya Afifah, Siti Nursyamsiyah, dan Hairul Huda terkait dengan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom didapatkan hasil sebagai berikut:

²⁵ Darmawati, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardu Melalui Metode Praktikum Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Attaqwa 10 Bekasi Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 73.

1. Berpikir kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah berpikir dengan tepat dalam proses mencapai ilmu yang relevan dan benar, masuk akal, bersifat reflektif dan bertanggung jawab serta fokus memutuskan apa yang harus diyakini dan dilakukan dan termasuk kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dalam pembelajaran.
2. Siswa kelas VIII A Mts Baitul Arqom termasuk siswa yang tergolong memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fiqih, karena siswa di kelas VIII A menunjukkan ciri-ciri yang sebagai siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis.
3. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran antara lain adalah Memberi siswa kesempatan lebih banyak untuk bertanya, mendorong siswa untuk mencari dan menjelaskan sesuatu, seperti presentasi hasil dari informasi yang dicari, mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah sederhana, melatih siswa untuk diskusi, praktik.
4. Ada beberapa cara yang guru Fiqih gunakan untuk mengukur siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu melakukan tes tulis dan lisan menggunakan soal-soal HOTS (Higher Order of Thinking Skill), Melatih siswa untuk mengidentifikasi, mencari informasi, presentasi dan praktik, melakukan penilaian dan observasi terkait

keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas termasuk bagaimana siswa bertanya dan berpendapat di kelas.

5. Ciri ciri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis antara lain adalah berani bertanya dan berpendapat, mampu menganalisis informasi, mampu mengambil kesimpulan dari suatu informasi, mampu mempraktikan materi yang telah diajarkan.
6. Beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah kondisi siswa, motivasi siswa dan kebiasaan siswa.²⁶

Persamaan penelitian yang dilakun oleh Eliya Afifah, Siti Nursyamsiyah, dan Hairul Huda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama berfokus pada kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih, adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliya Afifah, Siti Nursyamsiyah, dan Hairul Huda yaitu objek penelitian yang berfokus pada siswa MTs, sedangkan fokus objek yang disasar peneliti yaitu siswa/siswi Madrasah Aliyah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Serliana, As'ad Badar, dan Khairuddin YM yang berjudul "Upaya Meningkatkan Pola Berpikir Kritis Peserta Didik melalui *Probing Prompting Model's* Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura", dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas adapun tujuan menggunakan

²⁶ Eliya Afifah, Siti Nursyamsiyah, Hairul Huda "Kemampuan Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs Baitul Arqom" (Artikel, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember), 8.

pendekatan penelitian tindakan kelas yaitu untuk mengetahui pengaruh guru dalam mengupaya meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik melalui *probing prompting model's* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Adapun hasil dari penelitian ini, peneliti menyatakan penerapan *Probing Prompting Model's* dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang semula pada siklus I hanya mencapai skor 70 % kemudian meningkat sebanyak 17,5 % menjadi 87,5% pada siklus II.

Terdapat perbedaan pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *Probing Prompting Model's* hal ini diketahui dari ketuntasan belajar di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada pra siklus adalah 42,85% sedangkan pada siklus I mencapai 67,85% dan pada pada siklus II sebesar 82,14%.

Setelah *Probing Prompting Model's* kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis pra siklus yang hanya mencapai nilai rata rata 67,85 (Kurang) dan meningkat pada siklus I menjadi 73,92 (cukup) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,25 (baik). Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga dapat dilihat pada peningkatan persentase ketuntasan

siswa yaitu pada pra siklus hanya 42,85% sedangkan pada siklus I mencapai 67,85% dan pada pada siklus II sebesar 82,14%.²⁷

Persamaan penelitian yang dilakun oleh Serliana, As'ad Badar, dan Khairuddin YM dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama berfokus pada kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih, adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Serliana, As'ad Badar, dan Khairuddin YM, dengan penelitian yang dilakuan oleh peneliti yaitu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan.

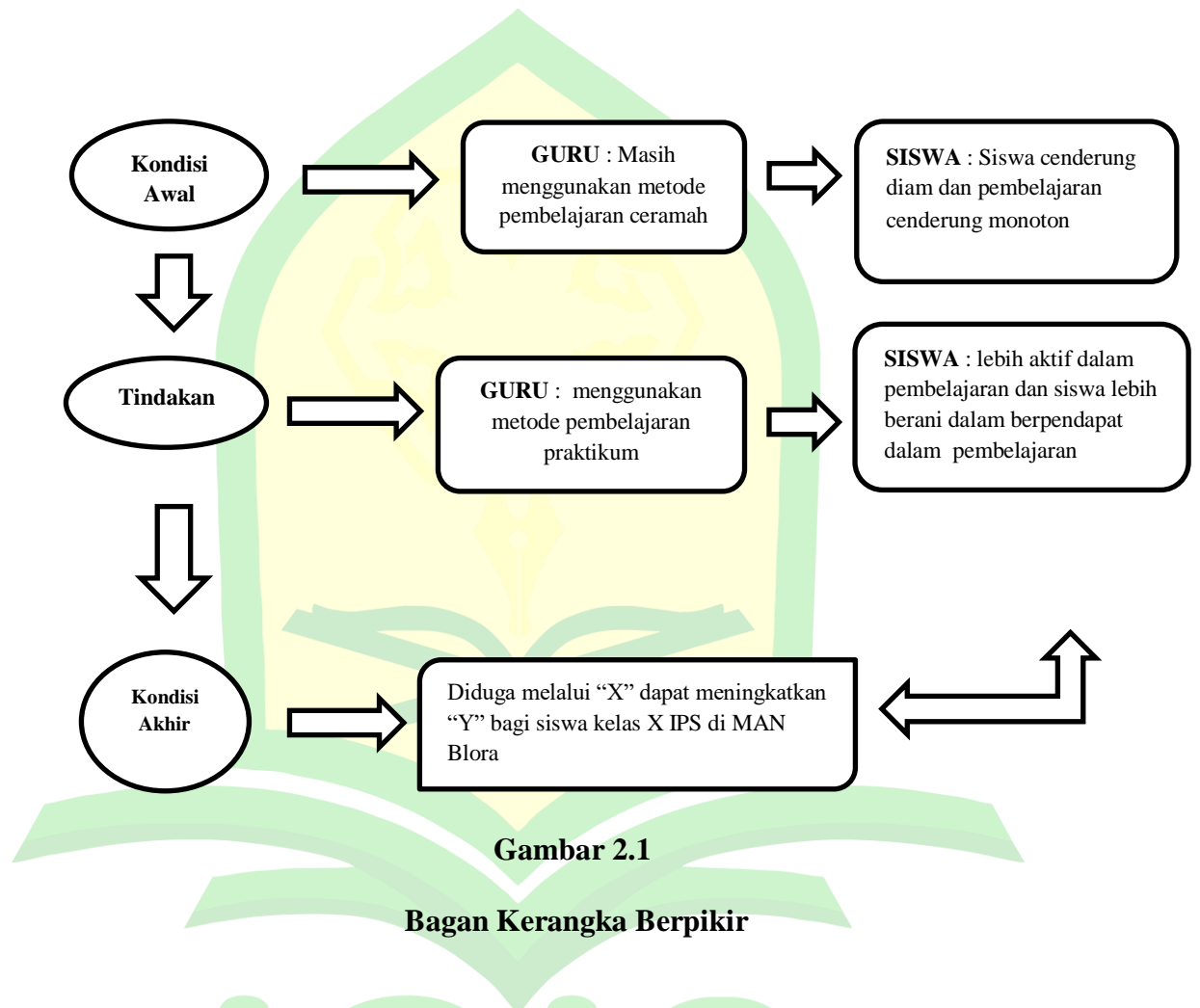
C. Kerangka Pikir

Latar belakang penelitian ini berawal dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Hasil dari pengamatan ini mengungkapkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih perlu melakukan tindakan remedial terhadap sebagian siswa.

Salah satu langkah atau tindakan awal untuk pemecahan masalah tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran praktikum, metode pembelajaran praktikum ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan daya berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

²⁷ Serliana, As'ad Badar, dan Khairuddin YM, "Upaya Meningkatkan Pola Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Probing Prompting Model's Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura," *ALACRITY : Journal Of Education* Volume 3 Issue (1 January 2023), 51.

Dengan ini akan menciptakan model pembelajaran yang efektif, sehingga akan meningkatkan keaktifan siswa dan tingkat berpikir siswa.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir

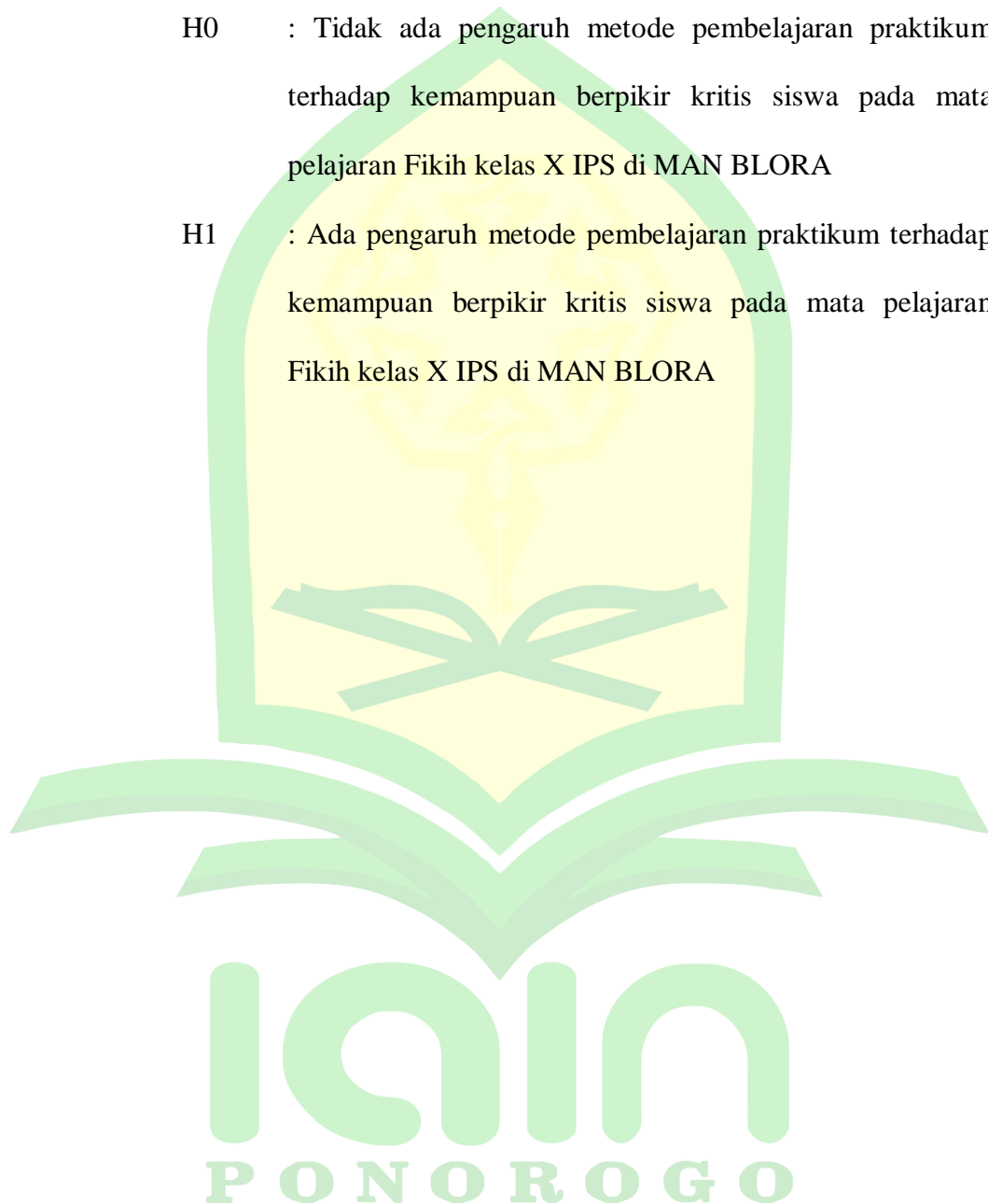
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah dimana terdapat pertanyaan tentang keterkaitan hubungan dua variabel atau lebih terhadap tujuan penelitian. Hipotesis juga merupakan turunan dari kerangka pikir yang telah diuraikan dalam penelitian ini. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

1. pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS di MAN BLORA

H0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS di MAN BLORA

H1 : Ada pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS di MAN BLORA



BAB III

Metode Penelitian

A. Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang akurat tentang suatu permasalahan. Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian dapat mencakup fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Agar pengetahuan yang akurat diperoleh, penelitian dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah oleh peneliti yang mempunyai integritas ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Creswell metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Yang dimana setiap variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Seperti halnya para peneliti kualitatif, siapapun yang terlibat di dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan-

penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasikan dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya.²⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama semester genap dalam tahun pelajaran 2022/2023, yakni mulai bulan Februari hingga Maret tahun 2023. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Bora yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Alasan pemilihan kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri Bora sebagai subjek penelitian adalah karena kelas tersebut merupakan kelas awal dalam jenjang sekolah menengah atas sehingga sering ditemukan banyaknya permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam pembelajaran yang disebabkan latar belakang sekolah terdahulu yang berbeda-beda maupun perbedaan karakter dari setiap individu siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono: “adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

²⁸ Adhi Khusumastuti, dkk, *metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2022), 1-2.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi siswa kelas X jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 1 dan 2 di MAN Blora yang jika ditotal dari keseluruhan populasi berjumlah 74 yang terdiri dari 37 populasi laki-laki dan 37 populasi perempuan.²⁹

b. Sampel

Sampel menurut Sugiono adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik relatif sama dan dianggap dapat mewakili populasi. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *sampling sensus*. *Sampling sensus* adalah pengambilan semua anggota populasi menjadi sampel, dengan tujuan mendapatkan akurasi hasil penelitian yang tinggi atau ukuran populasi yang relatif kecil.³⁰

Dalam menentukan ukuran sampel penelitian apabila kurang dari 100 sampel dalam penelitian, lebih baik diambil keseluruhan dari semua jumlah sampel yang ada, dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 74 sampel yang dimana sampel ini diperoleh atau didapat dari dua kelas dari lima kelas X IPS yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Blora.³¹

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

²⁹ Sandu Sitoyo, Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: literasi Media Publisng, 2015), 5.

³⁰ Firdaus, *Metodologi penelitian Kuantitatif* (Riau: DOTPLUS publisher), 17.

³¹ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 18.

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Kerlinger, variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol/lambang yang padanya kita letakkan sebarang nilai atau bilangan. Berdasarkan judul yang diambil, terdapat dua variabel dalam penelitian ini dengan pengertian masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (independen)

Variabel independen adalah variabel yang mampu memberikan pengaruh atau dampak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian, variabel ini sering disebut sebagai variabel X. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah metode pembelajaran praktikum.³²

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang memiliki karakteristik yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi fokus utama dalam penelitian dan sering disebut sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

³² Fajri Ismail, *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: prenadamedia group, 2018), 65.

a. Metode pembelajaran praktikum

Metode pembelajaran praktikum adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengalaman langsung. Pengalaman ini mendorong peserta didik untuk merenungkan dan memeriksa kembali pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Serta memperjelas konsep melalui kontak dengan alat, bahan, atau peristiwa alam secara langsung, meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik melalui observasi atau pencarian informasi secara lengkap dan selektif yang mendukung pemecahan problem praktikum, melatih dalam memecahkan masalah, menvrapkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi situasi tertentu, melatih dalam perancangan eksperimen, interpretasi data, dan mempromosikan sikap ilmiah adalah beberapa manfaat dari pembelajaran praktikum. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, terdapat empat alasan yang menjelaskan pentingnya pembelajaran praktikum:

Berikut point-poin yang terkandung dalam pembelajaran praktikum menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran praktikum membangkitkan motivasi belajar.

- 2) Pembelajaran praktikum mengembangkan keterampilan dasar melalui praktikum.
- 3) Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah.
- 4) Praktikum dapat menunjang materi pelajaran.³³

b. Kemampuan berpikir kritis siswa

Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis atau melakukan evaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan sebuah tindakan.

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah suatu keterampilan proses berpikir yang memungkinkan mereka untuk menilai dan menyelidiki bukti, asumsi, serta logika yang menjadi dasar dari pandangan orang lain atau yang berasal dari artikel atau kutipan dari buku-buku yang telah mereka pelajari. Ini memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan. Menurut facione, terdapat enam indikator kemampuan berpikir kritis yang terlibat dalam berpikir kritis, diantaranya:

- a) *Interpretation.*
- b) *Analysis.*

³³ Yeni Suryaningsih, "Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Materi Biologi," Jurnal Bio Educatio, Volume 2, Nomor 2, 2017, 49-57.

- c) *Evaluation.*
- d) *Inference.*
- e) *Explanation.*
- f) Serta *Self Regulation.*³⁴

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu sebagai sarana penelitian untuk mengumpulkan data penelitian yang dapat diwujudkan dalam bentuk angket, perangkat tes, pedoman wawancara, dan lain-lain. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu proses yang dilakukan oleh peneliti guna mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, dengan menggunakan berbagai cara dan metode agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁵

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang metode pembelajaran praktikum di Madrasah Aliyah Negeri Blora.

³⁴ Meila Hayudiyani, Muchamad Arif, "Identifikasi Kemampuan Berpikir kritis Siswa Kelas X TKJ Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Jenis Kelamin Siswa Di SMKN 1 Kamal," jurnal ilmiah edutic /vol.4, No 1.

³⁵ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, Syiah Kuala University Press, h.66 .

- b. Data tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS MAN Blora.

Untuk pengumpulan data tentang pembelajaran praktikum dan kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data (angket/kuesioner) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrument Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket	Jumlah Item
Pembelajaran praktikum (X)	Pembelajaran praktikum membangkitkan motivasi belajar	Pembelajaran praktikum yang diterapkan oleh guru Fikih dapat meningkatkan minat belajar siswa	1,2,3	3
		Pembelajaran praktikum yang diterapkan guru Fikih dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	4,5,6	3

		Pembelajaran praktikum yang diterapkan oleh guru Fikih mampu menumbuhkan kemampuan belajar siswa	7,8,9	3
	Pembelajaran praktikum mengembangkan keterampilan dasar	Pembelajaran praktikum yang disajikan oleh guru Fikih dapat meningkatkan pemahaman siswa, akan materi yang dipelajari	10,11,12	3
	Pembelajaran praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah	Pembelajaran praktikum yang disajikan oleh guru Fikih dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan langsung dalam pembelajaran	13,16	2
		Pembelajaran praktikum yang diterapkan oleh		

	Pembelajaran Praktikum dapat menunjang materi pembeajaran	guru Fikih mampu memberikan kesempatan siswa untuk menemukan teori baru pada pembelajaran	18	1
		Pembelajaran praktikum yang diterapkan oleh guru Fikih mampu memberikan bukti pada materi pembelajaran	19,20	2
variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket	Jumlah Item
	<i>Interpretation</i> (Memahami dan Mengekspresikan)	Siswa kelas X IPS di MAN Blora dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat	1,2,3,4	4
	<i>Analysis</i> (Mengidentifikasi dan	Siswa kelas X IPS di MAN Blora dapat menuliskan apa	5,6,7,8	4

Kemampuan berpikir kritis (Y)	Menyimpulkan)	yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal		
	Evaluation (mengakses kredibilitas pernyataan serta mampu mengakses secara logika)	Siswa kelas X IPS di MAN Blora dapat menuliskan penyelesaian soal	9,10,11,12	4
	Inference (Mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan)	Siswa kelas X IPS di MAN Blora dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis	13,14,15,16	4
	Explanation (Dapat menetapkan dan memberikan Alasan secara logis)	Siswa kelas X IPS di MAN Blora dapat menuliskan hasil akhir	17,18	2
		Siswa kelas X IPS di MAN Blora dapat memberikan alasan tentang kesimpulan yang	19,20	2

		diambil		
	<i>Self Regulation</i> (kemampuan memonitoring Aktifitas kognitif seseorang)	Siswa kelas X IPS di MAN Blora dapat <i>meriview</i> ulang jawaban yang diberikan	21,22	2

2. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya :

a. Angket/ kuestioner

Menurut Arikunto, angket atau kuestioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dengan makna lain, yaitu sebagai laporan mengenai diri mereka atau pengetahuan yang dimilikinya. Di sisi lain, Sugiyono mendefinisikan angket ebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab.³⁶

Penelitian ini menggunakan Skala *likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu kejadian atau fenomena.³⁷ skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap maupun pendapat. Dalam skala yang tercantum dalam variabel sebagi patokan dalam penjabaran indikator variabel. Indikator

³⁶ Untung Nugruho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Purwodadi: CV . Sarnu Untung),7.

³⁷ Aries Veronika, Ernawati,dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 105.

tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembuatan item-item instrument yang dapat berisi pernyataan atau pertanyaan yang bersifat baik atau buruk.³⁸

Berikut ini pemberian skor untuk setiap tingkatan dalam skala likert baik pernyataan yang positif maupun negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Tahu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang bertujuan mencari data yang bersumber dari informasi, catatan atau dokumen yang ada dan dianggap sebagai data yang relevan sesuai dengan masalah penelitian baik berupa naskah teks, ataupun foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.³⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses analisis data dalam penelitian yang melibatkan pemeriksaan seluruh data yang terdapat dalam instrumen

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 135.

³⁹ Rukin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jaka Media Publishing, 2014),72.

penelitian, termasuk dokumen, catatan, hasil tes, dan lainnya. Tujuan analisis data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan.⁴⁰

Teknik analisis data penelitian kuantitatif yaitu data yang diolah dengan menggunakan skala statistik guna mengetahui hasil data yang relevan. Adapun analisis data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun atau menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurannya.⁴¹

Validitas instrumen mempertanyakan sejauh mana pengukuran yang dilakukan akurat dalam mengukur apa yang dimaksud, dan instrumen dianggap valid ketika mampu dengan tepat mengungkapkan data variabel tanpa menyimpang dari keadaan sebenarnya.⁴²

⁴⁰ M. Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 201.

⁴¹ Budi Dharma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, 7.

⁴² Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. 1. 2018, 17-23.

Dalam penelitian kuantitatif, sebelum melanjutkan penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen penelitian yang akan diuji harus sesuai dengan aspek yang akan diuji.⁴³ Ghozali, menyatakan bahwa suatu instrument atau kuesioner dianggap valid jika mampu mengukur sesuatu yang diukur oleh instrumen atau kuesioner tersebut. Untuk menganalisis tingkat validitas item pertanyaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi *Product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N(\sum x^2) - (\sum x)^2)(N(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

N : Banyaknya peserta

$\sum x$: Jumlah skor item X

$\sum y$: Jumlah skor item Y

$\sum xy$: Jumlah skor item X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat total X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat total Y

Untuk mengetahui kevalidan setiap item pernyataan, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .

⁴³ Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2018), 46.

Apabila nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuisoner tersebut valid. Sebaliknya, apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka item kuisoner tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan lokasi sebagai uji coba instrumen terhadap variabel bebas dan terikat di MA Ma'arif Blora yang dimana lokasi ini memiliki memiliki karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian yakni MAN Blora. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Hasil Uji Validitas Variabel (X) Metode Pembelajaran Praktikum

No.	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1.	0,461	0,235	Valid
2.	0,473	0,235	Valid
3.	0,563	0,235	Valid
4.	0,285	0,235	Valid
5.	0,367	0,235	Valid
6.	0,484	0,235	Valid
7.	0,428	0,235	Valid
8.	0,309	0,235	Valid
9.	0,504	0,235	Valid
10.	0,284	0,235	Valid
11.	0,441	0,235	Valid
12.	0,480	0,235	Valid
13	0,342	0,235	Valid

14.	0,169	0,235	Tidak Valid
15.	0,175	0,235	Tidak Valid
16.	0,837	0,235	Valid
17.	0,183	0,235	Tidak Valid
18.	0,438	0,235	Valid
19.	0,381	0,235	Valid
20.	0,409	0,235	Valid

Sumber: Uji Statistik Menggunakan program SPSS.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pernyataan angket sebanyak 20 pernyataan, dimana terdapat pernyataan angket yang berdistribusi valid berjumlah 17 yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20. Sedangkan pernyataan angket yang berdistribusi tidak valid terdapat 3 pernyataan yaitu 14, 15, 17.

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Berpikir Kritis

No. Instrumen /Kueisoner	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1.	0,403	0,235	Valid
2.	0,379	0,235	Valid
3.	0,573	0,235	Valid
4.	0,311	0,235	Valid
5.	0,249	0,235	Valid
6.	0,445	0,235	Valid

7.	0,409	0,235	Valid
8.	0,303	0,235	Valid
9.	0,384	0,235	Valid
10.	0,393	0,235	Valid
11.	0,330	0,235	Valid
12.	0,312	0,235	Valid
13.	0,249	0,235	Valid
14.	0,341	0,235	Valid
15.	0,370	0,235	Valid
16.	0,406	0,235	Valid
17.	0,480	0,235	Valid
18.	0,280	0,235	Valid
19.	0,468	0,235	Valid
20.	0,490	0,235	Valid
21.	0,447	0,235	Valid
22.	0,242	0,235	Valid

Berdasarkan dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 pernyataan angket, yang mana semua pernyataan angket berdistribusi valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas, atau keandalan, adalah ukuran dari sejauh mana responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan konstruk-konstruk yang merupakan dimensi dari suatu variabel, yang biasanya disusun dalam bentuk kuesioner.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan yang berkaitan dengan lebih dari satu variabel secara bersama-sama. Namun, sebaiknya uji reliabilitas dilakukan secara terpisah untuk setiap variabel di lembar kerja yang berbeda. Dengan melakukan ini, kita dapat menentukan konstruk variabel mana yang tidak dapat diandalkan atau tidak konsisten dalam pengukuran tersebut.⁴⁴

Uji Reabilitas di lakukan setelah diketahui uji validits masing-masing item. Untuk mengetahui reabilitas soal penelitian menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

K = Banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah skor tiap-tiap skor

σ_t^2 = jumlah varian soal

Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai cronbach's alpha > tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliable.

⁴⁴ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. 1. 2018, 17-23.

- b) Jika nilai cronbach's alpha < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliable.⁴⁵

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Cronbach's Alpha Standart	Keterangan
Metode pembelajaran praktikum (X)	0,708	0,60	Reliabel
Berpikir Kritis (Y)	0,715	0,60	Reliabel

Berdasarkan data pada tabel di atas, uji reabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha sebesar 0,60. Sedangkan pada angket metode pembelajaran praktikum dan berpikir kritis mendapatkan nilai 0,708 dan 0,715 dimana nilai ini lebih besar dari 0,60. Sehingga variabel metode

⁴⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta:, Depublish, 2019), 109.

pembelajaran praktikum dan berpikir kritis dapat dinyatakan reliable.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum memproses data regresi, baik regresi sederhana ataupun regresi berganda guna persamaan data yang dihasilkan memenuhi kaidah *Best Linear Unbias estimator*. Jika uji asumsi klasik tidak dilakukan sebelum pemrosesan data, persamaan yang dihasilkan akan meragukan kemampuannya dalam menghasilkan prediksi yang akurat. Adapun tahap uji asumsi klasik diantaranya sebagai berikut :⁴⁶

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes *Kolmogorov-smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dengan cara

⁴⁶Agung Budi Santoso, *Tutorial dan Solusi Pengolahan Data Regresi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

⁴⁷Slamet Riyanto, Aglis Andita, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif dibidang Manajemen* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), 137.

membandingkan distribusi data yang diuji normalitasnya dengan distribusi normal standar/baku, sehingga dapat menentukan apakah nilai residual berdistribusi secara normal tidak.⁴⁸

Adapun langkah-langkah dalam pengujian *kolmogornov-Smirnov* sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesa

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data berdistribusi tidak normal

- b. Menentukan rata-rata dan standar deviasi data.
 c. Menyusun data dimulai dari yang terkeci diikuti dengan frekuensi masing-masing frekuensi kumulatif (F) dari masing-masing skor. Nilai Z ditentukan dengan cara :

$$Z_{skor} = \frac{x - \bar{x}}{\sigma}$$

Pengertian:

\bar{x} = rata-rata

σ = simpangan baku

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

- d. Tentukan probabilitas dibawah nilai Z yang dapat dilihat pada tabel Z ($P \leq Z$).

⁴⁸Toto Aminoto, Dwi Agustina, *Mahir statistiika & SPSS* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 207.

- e. Tentukan nilai selisih masing-masing baris $f / n = F_z$ dengan $p \leq z$ (nilai α_2) dan selisih masing-masing f / n dengan α_2 (nilai α_1).
- f. Selanjutnya bandingkan nilai tertinggi α_1 kolmogorov Smirnov.
- g. Selanjutnya kriteria pengujian adalah:

Terima H_0 jika $\alpha_1 \text{ maks} \leq D_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $\alpha_1 \text{ maks} > D_{\text{tabel}}$ ⁴⁹

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk menilai apakah suatu distribusi data penelitian bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas akan menentukan apakah teknik analisis yang dapat digunakan dapat mencocokkan data tersebut.⁵⁰ Proses uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah data memiliki hubungan linier, kuadrat, atau kubik antara variabel prediktor (X) dan variabel kriterium (Y). Dalam beberapa literatur, disebutkan bahwa uji linieritas adalah syarat sebelum melakukan uji regresi.⁵¹

⁴⁹ Usmani, "pengujian persyaratan analisis," *Inovasi Pendidikan*, vol. 7. No 1, 2020)

⁵⁰ Zulaika Matondang, Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik analisis data* (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 55.

⁵¹ Shinta Wahjusaputri, Amin Purwanto, *Statistika Pendidikan : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021), 217.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut.⁵²

- a. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05
 - 1) Jika nilai *Deviation From Linearity* Sig. $> 0,05$ maka ada hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.
 - 2) Jika nilai *Deviation From Linearity* Sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.
- b. Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel
 - 1) Jika nilai F hitung $< F$ tabel , maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.
 - 2) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan guna menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi atau mengalami gejala heterokedastisitas. Salah satu metode uji ini adalah menggunakan teknik Uji Grafik

⁵² Yeti Firdatul Ulfah, *Produktifitas Kerja Guru Madrasah Kepemimpinan Transformasi , Efikasi Diri, dan Perilaku Kewargaan Organisasi* (Klaten, Anggota IKAPI, 2023), 61.

Plot. Pada Uji Park, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Selain itu juga apabila pada Uji Grafik Plot, jika pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi tersebut.⁵³

2. Uji Hipotesa

a. Uji Regresi linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan antara sebuah variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengukur sifat pengaruhnya (apakah bersifat positif atau negatif) dan sejauh mana dampaknya. Selain sebagai alat untuk menilai pengaruh variabel, regresi linier sederhana juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada.⁵⁴ Tujuan dilakukannya uji regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel metode pembelajaran praktikum (X) terhadap

⁵³ Muhamad Uyun, Baquandi Lutvi Yoseanto, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2022), 131.

⁵⁴ Duwi Priyanto, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS* (Yogyakarta, Cahaya Harapan, 2022),

kemampuan berpikir kritis (Y). dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan bantuan *SPSS 23*:

Hipotesis :

H_0 : Tidak dapat pengaruh yang signifikan variabel X (Pembelajaran Praktikum) terhadap variabel Y (Berpikir kritis).

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan variabel X (Pembelajaran Praktikum) terhadap variabel Y (Berpikir Kritis).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Madrasah

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora

Madrasah Aliyah Negeri Blora terletak di Jl. Gatot Subroto No.Km, RW.4, Tamansetro, Tamanrejo, Kec. Tunjungan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58252. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bawah naungan kementrian agama, madrasah ini berdiri sejak tahun 1979 yang didirikan oleh K.H Zaenuddin Zahid BA, Lasimin Muchsan, B.Sc, Masrum Achmadi BA, Drs. Chudlori Supa'at , Mahmudi BA, yang merupakan pengurus Ma'arif cabang Blora yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) kabupaten Blora.

Pada awal berdirinya madrasah ini awalnya bernama Madrasah Aliyah "Ma'arif" Blora, tetapi setelah beberapa tahun berjalan dan melihat perkembangan yang tidak memuaskan, pengurus memutuskan untuk mengafiliasi dengan MAN Purwodadi pada tahun 1985. Setelah pengafiliasian dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah pendaftar kelas 1 MAN Purwodadi filial di Blora menerima surat keputusa (SK) dari

Menteri Agama RI dan menjadi MAN BLORA, status yang masih berlaku hingga sekarang.

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Blora

Madrasah Aliyah Negeri Blora merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan kementerian agama serta terintergritas dengan visi dan misi. Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Blora adalah sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam iman dan taqwa, unggul dalam prestasi, terampil dalam karya serta cinta tanah air dan bangsa.

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman syariat islam.
- b) Meningkatkan pembelajaran dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis teknologi informasi.
- c) Meningkatkan sumber daya manusia dan sarana prasarana.
- d) Meningkatkan keterampilan dan kemandirian sebagai kecakapan hidup.
- e) Melengkapi semua kebutuhan sarana dan prasarana.
- f) Meningkatkan kejujuran, kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab.

- g) Menumbuh kembangkan semangat patriotism dan nasionalisme.

2. Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 74 responden, baik siswa maupun siswa, di Madrasah Aliyah Negeri Blora. Peneliti menggambarkan profil responden berdasarkan jenis kelamin.

a. Profil Jenis Kelamin

Berikut adalah data profil jenis kelamin dari para responden yang merupakan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1
Prosentase

Jenis Kelamin	F	PROSENTASE
Laki-Laki	37	50%
Perempuan	37	50%
Jumlah	74	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, dalam penelitian ini didapatkan jumlah responden 74 orang, yang terdiri dari laki-laki 37 orang (50%) dan responden perempuan 37 orang (50%) yang sesuai tercantum dalam data responden dalam penelitian tentang pengaruh metode Pembelajaran praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora.

B. Analisis Deskriptif

Deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan statistik dan data deskriptif. Jawaban yang diberikan oleh responden akan diuraikan oleh peneliti dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Informasi statistik deskriptif mengenai variabel penelitian dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Praktikum (X)	74	48	77	60.49	5.623
Berpikir Kritis (Y)	74	67	94	80.61	6.670
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

1. Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran Praktikum (X)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh pada variabel metode pembelajaran praktikum terhadap siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora, maka peneliti akan mengukur variabel pembelajaran praktikum terhadap indikator-indikator yang terdiri dari membangkitkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan dasar, wahana belajar pendekatan ilmiah, menunjang materi pembelajaran. Penelitian ini

dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 74 responden yang berasal dari kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora.

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu upaya yang diterapkan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta menunjang keberhasilan siswa terhadap pendidikan yang sedang diampunya terutama dalam pembelajaran sebagai tolak ukur suatu keberhasilan. Untuk mengetahui jawaban responden mengenai pengaruh metode pembelajaran praktikum, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 74 responden yang terlibat dalam pembelajaran Fiqih pada kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora. Adapun hasil jawaban kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Motivasi Belajar

No	Item Pertanyaan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X.1	6	8,1%	31	41,9%	25	33,8%	10	13,5%	2	2,7%	251
2	X.2	6	8,1%	28	37,8%	29	39,2%	9	12,2%	2	2,7%	249
3	X.3	5	6,8%	36	48,6%	23	31,1%	9	12,2%	1	1,4%	257
4	X.4	2	2,7%	49	66,2%	16	21,6%	6	8,1%	1	1,4%	267
5	X.5	2	2,7%	36	48,6%	28	37,8%	6	8,1%	2	2,7%	252
6	X.6	9	12,2%	35	47,3%	21	28,4%	9	12,2%	0	0%	266

	Skor Aktual		1.542
	Skor Ideal : 5x6x74		2.220

Berdasarkan hasil di atas maka dibuatlah pengkategorian untuk indikator membangkitkan motivasi belajar. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat buruk, buruk, kurang baik, baik dan sangat baik. Skor terendah untuk indikator membangkitkan motivasi belajar adalah $6 \text{ (jumlah pernyataan)} \times 1 \text{ (nilai skor terendah)} \times 74 \text{ (jumlah responden)} = 444$ dan skor tertinggi adalah $6 \text{ (jumlah pernyataan)} \times 5 \text{ (nilai skor tertinggi)} \times 74 \text{ (jumlah responden)} = 2.220$. jadi intervalnya adalah total range yaitu 1.776 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 355,2. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut :

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat baik
			1.542	
444 - 799,2	799,2 - 1.154,4	1.154,4 - 1.509,6	1.509,6 - 1.864,8	1.864,8 - 2.220

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Gambar 4. 1

Pengkategorian Indikator Membangkitkan Motivasi Belajar

Skor aktual dari indikator membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu sebesar 1.542, yang mana jika kita lihat pada pengkategorian tabel di atas skor aktual sebesar 1.542 berada di kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada indikator membangkitkan motivasi belajar masuk dalam kategori baik.

b. Pengembangan Keterampilan Belajar

Pengembangan keterampilan belajar merupakan proses yang saling berhubungan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang siswa dalam memahami, mengingat, menganalisis dan menerapkan materi pembelajaran yang didapat secara efektif. Untuk mengetahui jawaban responden mengenai pengaruh metode pembelajaran praktikum, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 74 responden yang terlibat dalam pembelajaran Fiqih pada kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora. Adapun hasil jawaban kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengembangan Keterampilan Belajar

No	Item Pertanyaan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X.7	6	8,1%	43	58,1%	21	28,4%	4	5,4%	0	0%	273
2	X.8	6	8,1%	40	54,1%	25	33,8%	3	4,1%	0	0%	271

3	X.9	4	5,4%	37	50,0%	23	31,1%	10	13,5%	0	0%	257
4	X.10	5	6,8%	35	47,3%	29	39,2%	5	6,8%	0	0%	262
5	X.11	8	10,8%	31	41,9%	29	39,2%	5	6,8%	1	1,4%	262
6	X.12	8	10,8%	33	44,6%	28	37,8%	5	6,8%	0	0%	266
	Skor Aktual											1.591
	Skor Ideal : 5 x 6 x 74											2.220

Berdasarkan hasil penghitungan data di atas maka dibuatlah pengkategorian untuk indikator pengembangan keterampilan belajar. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat buruk, buruk, kurang baik, baik, sangat baik, pada indikator pengembangan keterampilan belajar yaitu 6 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 74 (jumlah responden) = 444, dan skor tertinggi adalah 6 (jumlah pernyataan) x 5 (nilai skor tertinggi) x 74 (jumlah responden) = 2.220. jadi intervalnya adalah total range yaitu 1.776 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 355,2. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut :

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat baik
			1.591	
444 - 799,2	799,2 - 1.154,4	1.154,4 - 1.509,6	1.509,6 - 1.864,8	1.864,8 - 2.220

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Gambar 4. 2

Pengkategorian Indikator pengembangan keterampilan belajar

Skor aktual dari indikator pengembangan keterampilan belajar siswa yaitu sebesar 1.591, yang mana jika kita lihat pada pengkategorian tabel di atas skor aktual sebesar 1.591 berada di kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada indikator pengembangan keterampilan belajar masuk dalam kategori baik.

c. Wahana Belajar Pendekatan Ilmiah

Wahana belajar pendekatan ilmiah adalah suatu model pembelajaran yang didesain untuk mengajarkan siswa tentang cara berpikir ilmiah dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ilmiah. Untuk mengetahui jawaban responden mengenai pengaruh metode pembelajaran praktikum, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 74 responden yang terlibat dalam pembelajaran Fiqih pada kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora. Adapun hasil jawaban kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Wahana Belajar

No	Item Pertanyaan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X.13	6	8,1%	42	56,8%	21	28,4%	5	6,8%	0	0%	271
2	X.14	7	9,5%	32	43,2%	29	39,2%	6	8,1%	0	0%	262
	Skor Aktual											533

Skor Ideal : 5 x 2 x 74	740
----------------------------	-----

Berdasarkan hasil penghitungan data di atas maka dibuatlah pengkategorian untuk indikator wahana belajar pendekatan ilmiah. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat buruk, buruk, kurang baik, baik, sangat baik, pada indikator ini yaitu 2 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 74 (jumlah responden) = 148 , dan skor tertinggi adalah 2 (jumlah pernyataan) x 5 (nilai skor tertinggi) x 74 (jumlah responden) = 740. jadi intervalnya adalah total range yaitu 592 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 118,4. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut :

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
			533	
148 - 266,4	266,4 - 384,8	384,8 - 503,2	503,2 - 621,6	621,6 - 740

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Gambar 4. 3

Pengkategorian Indikator wahana belajar pendekatan ilmiah.

Skor aktual dari indikator wahana belajar pendekatan ilmiah yaitu sebesar 533, yang mana jika kita lihat pada pengkategorian tabel di atas skor aktual sebesar 533 berada di kategori baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada indikator wahana belajar pendekatan ilmiah masuk dalam kategori baik.

d. Menunjang Materi Pembelajaran

Menunjang materi pembelajaran yaitu memberikan dukungan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar pemahaman para siswa terhadap materi menjadi lebih baik dan mendalam. Untuk mengetahui jawaban responden mengenai pengaruh metode pembelajaran praktikum, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 74 responden yang terlibat dalam pembelajaran Fikih pada kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora. Adapun hasil jawaban kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Menunjang Materi Pembelajaran

No	Item pertanyaan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X.15	7	9,5%	45	60,0%	20	27,0%	2	2,7%	0	0%	279
2	X.16	4	5,4%	37	50,0%	28	37,8%	5	6,8%	0	0%	262
3	X.17	8	10,8%	41	55,4%	17	23,0%	6	8,1%	2	2,7%	269
	Skor Aktual											810
	Skor Ideal : 5 x 3 x 74											1.110

Berdasarkan hasil penghitungan data di atas maka dibuatlah pengkategorian untuk indikator menunjang materi pembelajaran. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat buruk, buruk, kurang baik, baik, sangat baik, pada indikator penunjang materi pembelajaran yaitu 3 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 74 (jumlah responden) = 222, dan skor tertinggi adalah 3 (jumlah pernyataan) x 5 (nilai skor tertinggi) x 74 (jumlah responden) = 1.110. jadi intervalnya adalah total range yaitu 888 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 177,6. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut :

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat baik
			810	
222 - 399,6	399,6 - 577,2	577,2 - 754,8	754,8 - 932,4	932,4 - 1.110

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Gambar 4. 4

Pengkategorian Indikator Menunjang Materi Pembelajaran

Skor aktual dari indikator menunjang materi pembelajaran siswa yaitu sebesar 810, yang mana jika kita lihat pada pengkategorian tabel di atas skor aktual sebesar 810 berada di kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan

responden pada indikator menunjang materi pembelajaran masuk dalam kategori baik.

2. Analisis Deskriptif Variabel Berpikir Kritis (Y)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh pada variabel berpikir kritis pada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora. Maka peneliti akan mengukur variabel berpikir kritis terhadap indikator-indikator yang terdiri dari *Interpretation* (memahami dan mengekspresikan), *Analysis* (mengidentifikasi dan menyimpulkan), *Evaluation* (mengkakses kredibilitas pernyataan serta mampu mengkakses secara logika), *Inference* (mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan), *Explanation* (dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis), *Self Regulation* (kemampuan memonitoring aktifitas kognitif seseorang). Sehingga dengan ini peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang berjumlah 74 dari kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora.

a. *Interpretation* (memahami dan mengekspresikan)

Memahami dan mengekspresikan dalam pembelajaran adalah dua aspek penting dalam proses belajar mengajar, kedua hal ini saling melengkapi dan menjadi bagian dari pengalaman dalam pembelajaran. Karena ketika seseorang benar-benar memahami konsep atau pengetahuan, mereka akan lebih mudah

mengekspresikan dengan jelas dan tepat. Untuk mengetahui jawaban responden mengenai pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap daya berpikir kritis siswa, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 74 responden yang terlibat dalam pembelajaran Fikih pada kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora. Adapun hasil jawaban kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7

Tanggapan Responden Terhadap Indikator *Interpretation* Memahami dan Mengekspresikan

No	Item pertanyaan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.1	4	5,4%	43	58,1%	15	20,3%	12	16,2%	0	0%	261
2	Y.2	6	8,1%	40	54,1%	19	25,7%	9	12,2%	0	0%	265
3	Y.3	7	9,5%	37	50,0%	18	24,3%	12	16,2%	0	0%	261
4	Y.4	3	4,1%	43	58,1%	17	23,0%	11	14,9%	0	0%	260
	Skor Aktual											1.047
	Skor Ideal : 5 x 4 x 74											1.480

Dari data indikator *interpretation* (Memahami dan mengekspresikan) di atas dapat kita simpulkan dalam sebuah pengkategorian untuk mengukur tingkat tinggi ataupun rendahnya interval dari perhitungan data di atas. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat buruk, buruk, kurang baik, baik, sangat baik, pada indikator *interpretation* yaitu 4 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 74 (jumlah responden) =

296, dan skor tertinggi adalah 4 (jumlah pernyataan) x 5 (nilai skor tertinggi) x 74 (jumlah responden) = 1.480. jadi intervalnya adalah total range yaitu 1.184 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 236,8. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut :

Sangat Buruk	buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
			1.047	
296 - 532,8	532,8 - 769,6	769,6 - 1.006,4	1.006,4 - 1.243,2	1.243,2 - 1.480

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Gambar 4. 5

Pengkategorian Indikator interpretation (Memahami dan mengekspresikan)

Skor aktual dari indikator menunjang materi pembelajaran siswa yaitu sebesar 1.047, yang mana jika kita lihat pada pengkategorian tabel di atas skor aktual sebesar 1.047 berada di kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada indikator *interpretation* (Memahami dan mengekspresikan) masuk dalam kategori baik.

b. **Analysis** (mengidentifikasi dan menyimpulkan)

Mengidentifikasi dan menyimpulkan dalam sebuah proses pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki makna atau pengertian yang berbeda, yang pertama yaitu mengidentifikasi yaitu kemampuan untuk mengenali memahami, dan

membedakan informasi sedangkan, menyimpulkan dapat diartikan kemampuan seseorang untuk mengambil inti ataupun gagasan utama dari suatu informasi yang telah diidentifikasi dan dapat merangkumnya secara singkat dan jelas. Sehingga mengidentifikasi dan menyimpulkan merupakan dua aspek yang dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui jawaban responden mengenai pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap daya berpikir kritis siswa, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 74 responden yang terlibat dalam pembelajaran Fikih pada kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora. Adapun hasil jawaban kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 8

Tanggapan Responden Terhadap Indikator *Analysis* Mengidentifikasi dan menyimpulkan

No	Item Pertanyaan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.5	6	8,1%	41	55,4%	16	21,6%	11	14,9%	0	0%	264
2	Y.6	9	12,2%	42	56,8%	17	23,0%	5	6,8%	1	1,4%	275
3	Y.7	7	9,5%	52	70,3%	9	12,2%	5	6,8%	1	1,4%	281
4	Y.8	8	10,8%	43	58,1%	19	25,7%	4	5,4%	0	0%	277
	Skor Aktual											1.097
	Skor Ideal : 5 x 4 x 74											1.480

Dari data indikator *analysis* (Mengidentifikasi dan menyimpulkan) di atas dapat kita simpulkan dalam sebuah

pengkategorian untuk mengukur tingkat tinggi ataupun rendahnya interval dari perhitungan data di atas. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat buruk, buruk, kurang baik, baik, sangat baik, pada indikator *analysis* yaitu 4 (jumlah pernyataan) \times 1 (nilai skor terendah) \times 74 (jumlah responden) = 296 , dan skor tertinggi adalah 4 (jumlah pernyataan) \times 5 (nilai skor tertinggi) \times 74 (jumlah responden) = 1.480 . jadi intervalnya adalah total range yaitu 1.184 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah $236,8$. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut :

Sangat Buruk	buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
			1.097	
296 - 532,8	532,8 - 769,6	769,6 - 1.006,4	1.006,4 - 1.243,2	1.243,2 - 1.480

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Gambar 4. 6

Pengkategorian Indikator *Analysis* (Mengidentifikasi dan menyimpulkan)

Skor aktual dari indikator mengidentifikasi dan menyimpulkan di atas yaitu sebesar 1.097 , yang mana jika kita lihat pada pengkategorian tabel di atas skor aktual sebesar 1.097 berada di kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada indikator

analysis (Mengidentifikasi dan menyimpulkan) masuk dalam kategori baik.

- c. **Evaluation** (mengakses kredibilitas pernyataan serta mampu mengakses secara logika)

Kemampuan mengakses kredibilitas pernyataan dan mampu berpikir secara logika adalah keterampilan penting dalam membantu dalam menilai informasi dan argument dengan baik, dengan kata lain kredibilitas pernyataan yaitu kemampuan dalam menilai sejauh mana sumber informasi yang diperoleh baik mengenai sumber informasi, reputai, bukti dan referensi informasi tersebut. Sedangkan, berpikir secara logika yaitu kemampuan untuk menyusun dan mengevaluasi argument dengan alasan-alasan yang tepat. Terlepas dari pengertian di atas, maka untuk itu kita dapat mengetahui jawaban responden mengenai pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap daya berpikir kritis siswa, maka peneliti menyebarkan kuestioner kepada 74 responden yang terlibat dalam pembelajaran Fikih pada kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora. Adapun hasil jawaban sesuai indikator-indikator yang tersusun dalam kuestioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 9

**Tanggapan Responden Terhadap Indikator *Evaluation* Mengakses
Kredibilitas Pernyataan Serta Mampu Mengakses Secara Logika**

No	Item Pertanyaan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.9	14	18,9%	44	59,5%	7	9,5%	7	9,5%	2	2,7%	283
2	Y.10	13	17,6%	31	41,9%	22	29,7%	8	10,8%	0	0%	271
3	Y.11	9	12,2%	44	59,5%	13	17,6%	8	10,8%	0	0%	276
4	Y.12	9	12,2%	40	54,1%	21	28,4%	4	5,4%	0	0%	277
	Skor Aktual											1.107
	Skor Ideal : 5 x 4 x 74											1.480

Dari data indikator *interpretation* (Memahami dan mengekspresikan) di atas dapat kita simpulkan dalam sebuah pengkategorian untuk mengukur tingkat tinggi ataupun rendahnya interval dari perhitungan data di atas. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat buruk, buruk, kurang baik, baik, sangat baik, pada indikator *interpretation* yaitu 4 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 74 (jumlah responden) = 296, dan skor tertinggi adalah 4 (jumlah pernyataan) x 5 (nilai skor tertinggi) x 74 (jumlah responden) = 1.480. jadi intervalnya adalah total range yaitu 1.184 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor

yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 236,8.

Pengkategorian dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut :

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
			1.047	
296 - 532,8	532,8 - 769,6	769,6 - 1.006,4	1.006,4 - 1.243,2	1.243,2 - 1.480

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Gambar 4. 7

Pengkategorian Indikator *Evaluation* (Kredibilitas Pernyataan Serta Mampu Mengakses Secara Logika)

Skor aktual dari indikator menunjang materi pembelajaran siswa yaitu sebesar 1.047, yang mana jika kita lihat pada pengkategorian tabel di atas skor aktual sebesar 1.047 berada di kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada indikator *interpretation* (Memahami dan mengekspresikan) masuk dalam kategori baik.

- d. ***Inference*** (mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan)

Inference merupakan proses kognitif manusia dalam memproses informasi berdasarkan pemahaman, penalaran, dan analisis atau fakta yang ada untuk mencapai suatu kesimpulan atau suatu penilaian yang baru. Terlepas dari pengertian di atas, maka untuk itu kita dapat mengetahui jawaban responden mengenai pengaruh

metode pembelajaran praktikum terhadap daya berpikir kritis siswa, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 74 responden yang terlibat dalam pembelajaran Fiqih pada kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora. Adapun hasil jawaban sesuai indikator-indikator yang tersusun dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 10

Tanggapan Responden Terhadap Indikator *Inference* mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan

No	Item pertanyaan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.13	4	5,4%	49	66,2%	19	25,7%	2	2,7%	0	0%	277
2	Y.14	9	12,2%	47	63,5%	12	16,2%	5	6,8%	1	1,4%	280
3	Y.15	8	10,8%	37	50%	21	28,4%	8	10,8%	0	0%	267
4	Y.16	6	8,1%	35	47,3%	24	32,4%	8	10,8%	1	1,4%	259
	Skor Aktual											1.083
	Skor Ideal : 5 x 4 x 74											1.480

Dari data indikator *inference* (mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan) di atas dapat kita simpulkan dalam sebuah pengkategorian untuk mengukur tingkat tinggi ataupun rendahnya interval dari perhitungan data di atas. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu

sangat buruk, buruk, kurang baik, baik, sangat baik, pada indikator *iference* yaitu 4 (jumlah pernyataan) \times 1 (nilai skor terendah) \times 74 (jumlah responden) = 296 , dan skor tertinggi adalah 4 (jumlah pernyataan) \times 5 (nilai skor tertinggi) \times 74 (jumlah responden) = 1.480 . jadi intervalnya adalah total range yaitu 1.184 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah $236,8$. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar 4. 8 berikut :

Sangat Buruk	buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
			1.083	
296 - 532,8	532,8 - 769,6	769,6 - 1.006,4	1.006,4 - 1.243,2	1.243,2 - 1.480

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Gambar 4. 8

Pengkategorian Indikator *iference* (mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan)

Skor aktual dari indikator menunjang materi pembelajaran siswa yaitu sebesar 1.083 , yang mana jika kita lihat pada pengkategorian tabel di atas skor aktual sebesar 1.083 berada di kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada indikator *iference* (mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur

yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan) masuk dalam kategori baik.

e. *Explanation* (dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis)

Expalanation adalah proses menjelaskan suatu konsep, peristiwa atau fenomena dengan menggunakan bahasa atau informasi yang dapat dimengerti orang lain, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik taentang sesuatu yang mungkin belum jelas. Dari pengertian di atas, maka untuk itu kita dapat mengetahui jawaban responden mengenai pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap daya berpikir kritis siswa, maka peneliti menyebarkan kueisoner kepada 74 responden yang terlibat dalam pembelajaran Fikih pada kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora. Adapun hasil jawaban sesuai indikator-indikator yang tersusun dalam kueisoner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 11

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Dapat Menetapkan Dan Memberikan Alasan Secara Logis

No	Item Pertanyaan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.17	13	17,6%	39	52,7%	17	23%	4	5,4%	1	1,4%	281
2	Y.18	6	8,1%	44	59,5%	19	25,7%	4	5,4%	1	1,4%	272
3	Y.19	11	14,9%	26	35,1%	30	40,5%	6	8,1%	1	1,4%	262

4	Y.20	4	5,4%	41	55,4%	23	31,1%	5	6,8	1	1,4%	264
	Skor Aktual											1.079
	Skor Ideal : 5 x 4 x 74											1.840

Dari data indikator *explanation* (dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis) di atas dapat kita simpulkan dalam sebuah pengkategorian untuk mengukur tingkat tinggi ataupun rendahnya interval dari perhitungan data di atas. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat buruk, buruk, kurang baik, baik, sangat baik, pada indikator *explanation* yaitu 4 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 74 (jumlah responden) = 296, dan skor tertinggi adalah 4 (jumlah pernyataan) x 5 (nilai skor tertinggi) x 74 (jumlah responden) = 1.480. jadi intervalnya adalah total range yaitu 1.184 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 236,8. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut :

IAIN
PONOROGO

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat baik
			1.079	
296 - 532,8	532,8 - 769,6	769,6 - 1.006,4	1.006,4 - 1.243,2	1.243,2 - 1.480

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Gambar 4. 9

Pengkategorian Indikator *explanation* (dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis)

Skor aktual dari indikator menunjang materi pembelajaran siswa yaitu sebesar 1.079, yang mana jika kita lihat pada pengkategorian tabel di atas skor aktual sebesar 1.079 berada di kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada indikator *explanation* (dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis) masuk dalam kategori baik.

f. *Self Regulation* (kemampuan memonitoring kognitif seseorang)

Self Regulation merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengaendalikan perilaku, emosi, dan pikiran mereka secara sadar dan efektif dalam berbagai situasi, dalam hal ini melibatkan proses pengawasan diri untuk mencapai suatu tujuan. Dari pengertian di atas, maka untuk itu kita dapat mengetahui jawaban responden mengenai pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap daya berpikir kritis siswa, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 74 responden

yang terlibat dalam pembelajaran Fikih pada kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora. Adapun hasil jawaban sesuai indikator-indikator yang tersusun dalam kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 12

Tanggapan Responden Terhadap Indikator *Self Regulation* Kemampuan Memonitoring Kognitif Seseorang

No	Item Pertanyaan	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.21	7	9,5%	41	55,4%	21	28,4%	5	6,8%	0	0%	272
2	Y.22	5	6,8%	51	68,9%	16	21,6%	2	2,7%	0	0%	281
	Skor Aktual											553
	Skor Ideal : 5 x 2 x 74											740

Dari data indikator *self regulation* (kemampuan memonitoring kognitif seseorang) di atas dapat kita simpulkan dalam sebuah pengkategorian untuk mengukur tingkat tinggi ataupun rendahnya interval dari perhitungan data di atas. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat buruk, buruk, kurang baik, baik, sangat baik, pada indikator *self regulation* yaitu 2 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 74 (jumlah responden) = 148, dan skor tertinggi adalah 2 (jumlah pernyataan) x 5 (nilai skor tertinggi) x 74 (jumlah responden) = 740. jadi intervalnya adalah total range yaitu 529

(skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 118,4.

Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut :

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat baik
			553	
148 - 266,4	266,4 - 384,8	384,8 - 503,2	503,2 - 621,6	621,6 - 740

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

Gambar 4. 10

Pengkategorian Indikator *self regulation* (kemampuan memonitoring kognitif seseorang)

Skor aktual dari indikator menunjang materi pembelajaran siswa yaitu sebesar 553, yang mana jika kita lihat pada pengkategorian tabel di atas skor aktual sebesar 533 berada di kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada indikator *self regulation* (kemampuan memonitoring kognitif seseorang) masuk dalam kategori baik.

C. Inferensial Statistik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan.

Tabel 4. 13
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.17197170
Most extreme Differences	Absolute	.073
	Positif	.073
	Negatif	-.066
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- A. Test distribution is Normal.
- B. Calculated from data.
- C. Lilliefors significance Corection.
- D. This is a lower bound of the true significance.

Data yang ada dalam tabel di atas menunjukkan bahwa pada kolom uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki angka yang lebih besar dari 0,050, tepatnya sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual tersebut memiliki distribusi yang dapat dianggap sebagai distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas merupakan bagian dari analisis model regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel Y (pembelajaran praktikum) dan variabel X (kemampuan berpikir kritis). Tujuan dari uji linieritas ini adalah memastikan bahwa syarat dalam analisis regresi terpenuhi, yaitu adanya hubungan fungsional yang bersifat linier antara variabel X dan Y di seluruh populasi. Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah pengaruh kedua

variabel tersebut secara signifikan bersifat linier atau tidak. Hasil dari pengujian linieritas akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara kedua variabel, sementara jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bersifat linier antara keduanya.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Linieritas

Anova Tabel							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Berpikir Kritis* Pembelajaran Praktikum	Between Groups	(Combined)	1515.818	23	65.905	1.903	.029
		Linearty	466.829	1	466.829	13.478	.001
		Devitation From Linarty	1048.989	22	47.681	1.377	.173
	Wihthin Group		1731.817	50	34.636		
	Total		3247.635	73			

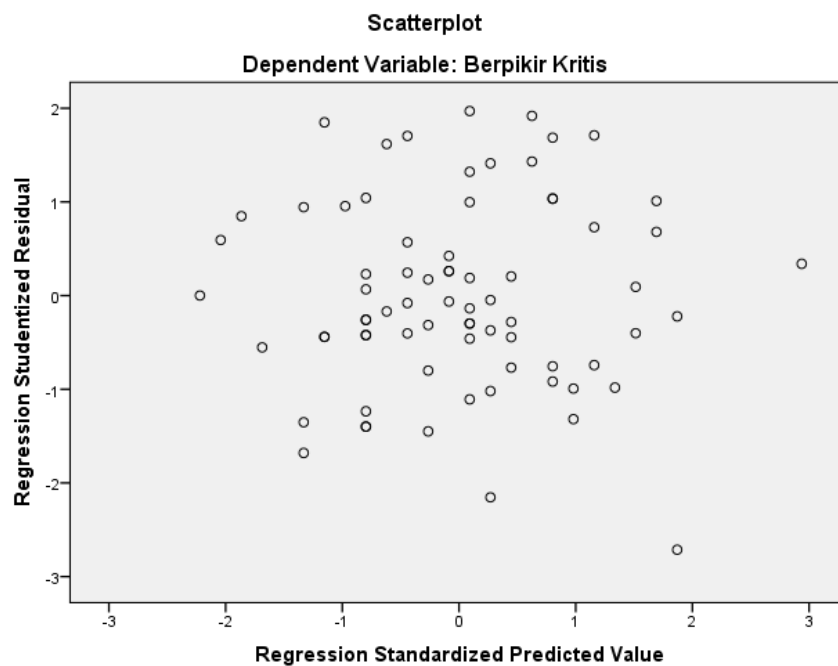
Sumber : Olah Data tahun 2023

Dari hasil tabel pengujian di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,173 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara pembelajaran praktikum dengan berpikir kritis.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang

tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Deteksi untuk meninjau tidak dan adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.



Gambar 4. 11

Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada data di atas tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif metode

pembelajaran praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis apabila nilai pembelajaran praktikum mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan dalam analisis ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Perhitungan uji regresi ini telah dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandarrdized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	53.408	7.857		6.797	.000
	Metode Pembelajaran Praktikum	.450	.129	.379	3.477	.001

Sumber : Olah Data Tahun 2023

Dari Tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perolehan untuk nilai constant (a) adalah 53,408, dan nilai metode pembelajaran praktikum (b/koefisien regresi) adalah 0,450. Hasil ini dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 53,408 + 0,450X$$

Hasil persamaan di atas dapat dijabarkan konstanta sebesar 53,408 yang mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel berpikir kritis sebesar 53,408 koefisien regresi X sebesar 0,450 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pembelajaran praktikum maka kemampuan berpikir kritis siswa akan bertambah 0,450. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh metode pembelajaran praktikum (variabel X) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh tabel di atas sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode pembelajaran praktikum (X) berpengaruh terhadap variabel berpikir kritis (Y).

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka dapat dianggap bahwa suatu variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel lainnya. Uji ini juga mematuhi prasyarat penerimaan dan penolakan hipotesis, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai t tabel dengan alpha 5% dan jumlah sampel n dikurangi K jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t tabel sebesar 1,993.

Tabel 4. 16 Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.408	7.857		6.797	.000
	Metode Pembelajaran Praktikum	.450	.129	.379	3.477	.001

Pada tabel 4. 16 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,477 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,993 dengan nilai signifikansi $0,01 > 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran praktikum berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran praktikum pada kelas X IPS di Madrasah aliyah negeri blora memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran praktikum (X) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Blora (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD).

Tabel 4. 17
Hasil Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.144	.132	6.215

Sumber : Olah Data tahun 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.17 di atas, dapat diketahui nilai korelasi (R) yaitu 0,379 dalam artian memiliki tingkat korelasi sedang serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan pengkuadratan R bisa disebut dengan koefisien determinasi (R^2). Pada Tabel 4.17 di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,144. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran praktikum (X) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y) sebesar 11,4% dan 85,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa metode pembelajaran praktikum berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, artinya setiap terjadinya penambahan pengaruh pada metode pembelajaran praktikum akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika ada penurunan pada pengaruh metode pembelajaran praktikum maka akan menurunkan juga kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini yang diperkuat dan didukung oleh hasil nilai sig. lebih kecil dari nilai

alpha yaitu $0,001 < 0,05$ artinya metode pembelajaran praktikum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,447 > 1,993$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran praktikum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran praktikum terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri Blora tahun ajaran 2022/2023 dan berbagai uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Metode pembelajaran praktikum yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih memberikan pengaruh sebesar 14,4% terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas X IPS, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 85,6%. Secara uji t atau parsial, penerapan metode pembelajaran praktikum berpengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai t_{hitung} sebesar 3,447 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,993, yang berarti H_0 diterima bahwa penerapan metode pembelajaran praktikum berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri Blora tahun ajaran 2022/2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

2. Bagi Sekolah

Kepada Madrasah Aliyah Negeri Blora diharapkan dapat lebih untuk mendukung penerapan metode/model pembelajaran praktikum dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fikih, yang dimana dengan hasil penelitian bahwasanya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi Guru

Bagi guru sangat diperlukanya kerja sama yang abaik antara guru dan murid/ peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat menjadi befariatif dan efektif yang akan mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, serta melakukan kegiatan praktikum yang lebih intensif dan mengadakan diskusi atau kerja kelompok bersama guna memberikan kesempatan siswa untuk berekspresi sehigga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

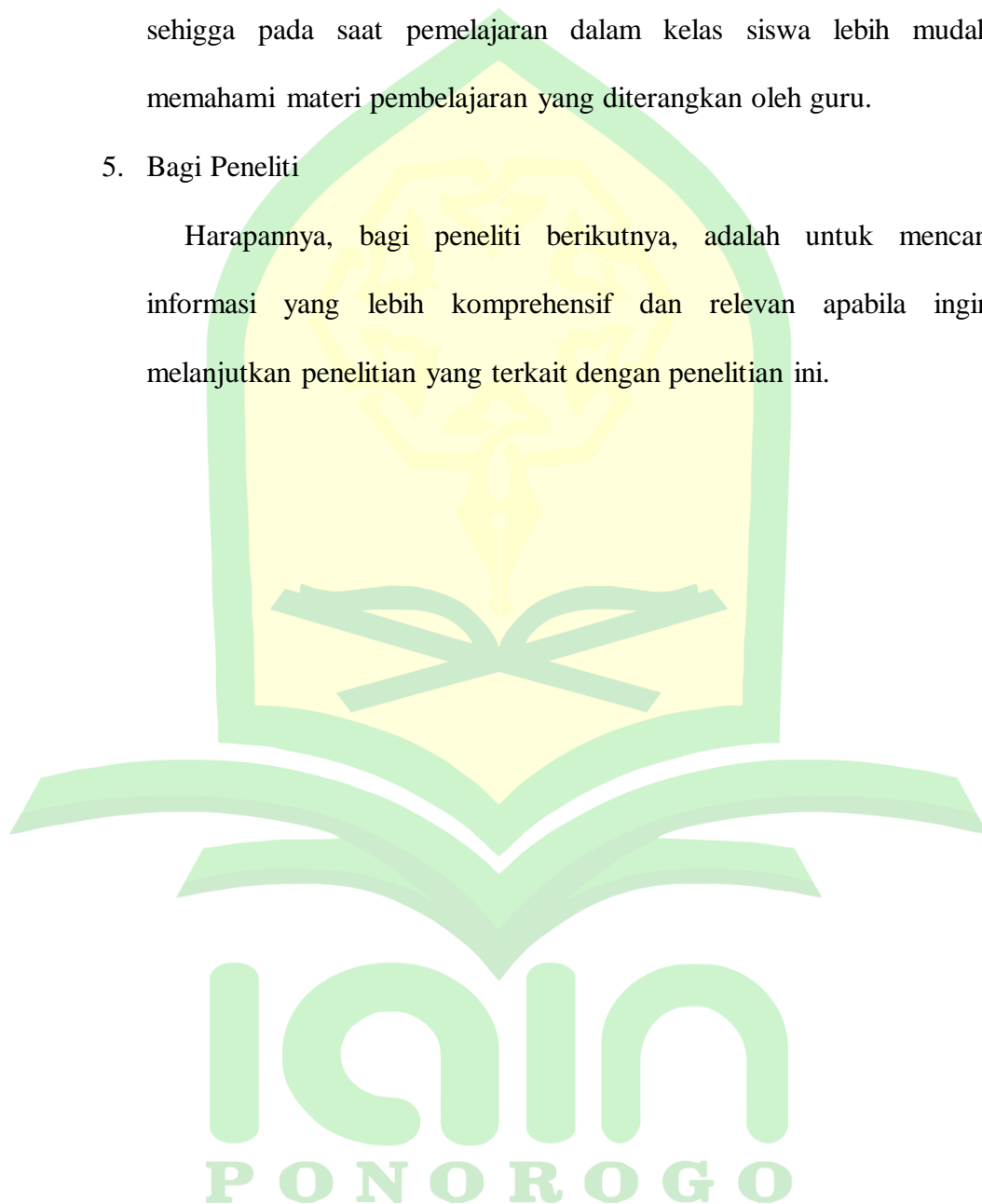
4. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri Blora terus rajin dan semangat dalam belajar, terlebih dalam belajar mandiri sebelum berlangsungnya proses pembelajaran

diharapkan siswa belajar mandiri terlebih dahulu baik membaca keseluruhan isi materi maupun inti materi tersebut agar siswa dapat memahami materi pembelajaran secara mendasar, sehingga pada saat pembelajaran dalam kelas siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diterangkan oleh guru.

5. Bagi Peneliti

Harapannya, bagi peneliti berikutnya, adalah untuk mencari informasi yang lebih komprehensif dan relevan apabila ingin melanjutkan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Khusumastuti, dkk. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Sleman”*. CV Budi Utama, 2022.
- Aep Kusnawan , Syamsul Bahri. ” *Bimbingan dan Penyuluhan Anti Korupsi : Dari Berpikir Kritis Terhadap Korupsi Hingga Studi Kasus*”. INDRA PUBLIHER, 2021.
- Ahmad Zaid Syahputra,Dkk. *“Strategi Pembelajaran Fikih Kontemporer”*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
- Alwy Ikham, dkk. *“Strategi Pembelajaran Fikih”*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
- Asep Nurjaman. *“ peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama islam”*. indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Aries Veronika, Ernawati, dkk. *“Metodologi Penelitian Kuantitatif”*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Agung Budi Santoso. *“Tutorial dan Solusi Pengolahan Data Regresi”* Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Budhi Darma, *“Statistika Penelitian Menggunakan SPSS”*
- Buna’i, *perencanaan dan startegi pembelajaran pendidikan agama islam,* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing)
- Danty Kusmianty, Bayu Widiyanto, Mobinta Kusuma. *“Efektivias Model Pembelajaran Sets Metode Praktikum Pada Materi Pemanasan Global Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.”* Cakrawala, jurnal pendidikan, 2020.
- Duwi Priyanto, *“Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS”* Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022.
- Fajri Ismail, *“Statistikan Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial”*
Febrianawati Yusup. *“Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.”* Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2018.

- Galih Wiguna, Wahid Munawar, Sunarto H. Untung. “*Metode Praktik Pada Pembelajaran Vokasional Otomotif Bagi Peserta Didik Difabel.*” *jurnal of mechanical engineering education*, 2014.
- Lilis Lismaya. “*Berpikir Kritis dan PBL.*” Surabaya: Media Sahabat Cendekia Pondok Maritim Indah, 2019.
- Lin Rosisni, “*Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*” “*Metode Praktikum Biasa Terhadap Prestasi Belajar Siswa,*” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2017.
- Meila Hayudiyani, Muchamad Arif. “*Identifikasi Kemampuan Berpikir kritis Siswa Kelas X TKJ Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Jenis Kelamin Siswa Di SMKN 1 Kamal,*” *jurnal ilmiah edutic /vol.4, No 1*, 2017.
- Muhamad Uyun, Baquandi Lutfi Yoseanto, “*Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*” Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Nikolaus Duil, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penelitian Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*” Yogyakarta: Depublish, 2019.
- Nur Rafi'ah Hafizah, Satria Wiguna. “*Fikih Pada Madrasah dalam Pendekatan Teori dan Prakte.*” STAI-JM Prees.
- Penerapan Metode Praktikum Utuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MA Rahmatullah Al-Hasanah NW Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.*
- Reza Rachmatullah. “*Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarga Negaraan siswa Kelas V Sekolah Dasar,*” *jurnal pendidikan dasar*, vol. 6, no.2
- Rita Zahara, Agus Wahyuni, Elmi Mahzum.”*Perbandingan Pembelajaran Metode Praktikum Berbasis Keterampilan Proses Dan Metode Praktikum Biasa Terhadap Prestasi Belajar Siswa.*” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2017.
- Ridwan dan Sunarto. “*Pengantar Statistika.*” Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rukin, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Surabaya: CV. Jaka Media Publishing, 2014.
- Shinta Wahjusaputri, Amin Purwanto, “*Statistika Pendidikan : Teori dan Aplikasi*” Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021.
- Slamet Riyanto, Aglis Andita, “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen*” Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

- Syarifulah. *“Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Pencernaan Makanan Kelas VIII MTs Hidayatullah Insan Palangkaraya”*, 2018.
- Sandu Sitoyo. Ali Shodik. *“Dasar Metodologi Penelitian.”* Yogyakarta; literasi Media Publisng, 2015.
- Sugiyono, *“Statistik Untuk Penelitian.”* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D”*.
- SofianSiregar. *“Metode Penelitian Kuantitatif,”* Jakarta: kencana, 2018.
- Syarifulah. *“Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Pencernaan Makanan Kelas VIII MTs Hidayatullah Insan Palangkaraya”*, 2018.
- Tim praktikum departemen teknik kimia. *“ panduan praktikum dasar-dasar proses.”* UGM PERS, 2021.
- Toto Aminoto, Dwi Agustina, *“Mahir Statistikan & SPSS”* Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Usmadi, *“Pengujian Persyaratan Analisis”* Inovasi Pendidikan, Vol.7 .no 1,2020.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Umi Mahmudatun Nisa, *“Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran”*.
- Yeni Suryaningsih. *“Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalm Materi Biologi”*, Jurnal Bio Educatio, 2017.
- Yetty Firdatul Ulfah, *“Produktifitas Kerja Guru Madrasah Kepemimpinan Transformasi, Etika Diri, dan Perilaku Kewargaan Organisasi”*, Klaten: Anggota IKAPI, 2023.
- yulita Futria Ningsih, Dkk. *“Fikih Ibadah.”* Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Zainal Aqib, Ali Murtadlo, *“A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen Dan Mahasiswa”* Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.

